

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN*,  
*RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
INDEKS MNC36 DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2021**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Ramadi Malka**  
**Nim : 1800861201179**  
**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Ramadi Malka  
Nim : 1800861201179  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Indeks MNC36 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi I



(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si)

Pembimbing Skripsi II



(Hana Tamara Putri, S.E, MM)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE, MM)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

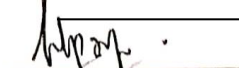

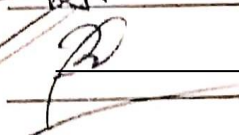

Hari : Sabtu

Tanggal : 06 Agustus 2022

Jam : 08.00-10.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

### PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Ketua	
Hana Tamara Putri, S.E, MM	Sekretaris	
Ahmadi, SE, MM	Penguji Utama	
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Anggota	
	Disahkan Oleh	

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

  
Dr. Hj Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA

Ketua Program  
Studi Manajemen

  
Anisah SE, MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramadi Malka  
Nim : 1800861201179  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si/ Hana Tamara Putri, S.E, MIM  
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share, Net Profit Margin,*  
dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Indeks  
MNC36 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ramadi Malka

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur ku ucapkan Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepadaku dan juga kedua orangtuaku yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir studiku.

Untuk yang pertama Skripsi ini kupersembahkan kepada mama, papa, abang, kakak ku tersayang, terimakasih atas dukungan, doa dan kasih sayang selama ini yang telah diberikan kepadaku saat ini. Inilah yang dapat kupersembahkan untuk sedikit menghibur hati kalian yang tidak pernah merasa lelah memberi semangat dan memenuhi kebutuhanku. Aku hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih kepada mama, papa, abang dan kakak, . Hanya Allah SWT yang dapat membalas kemuliaan hati kalian.

Dan untuk teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan Skripsi terus semangat, pantang menyerah semoga kita kedepannya menjadi sukses.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

Mama : Budi Setyowati

Papa : Suherman

## ABSRTACT

**Ramadi Malka/1800861201179/2022/The Effect of Earnings Per Share, Net Profit Margin, and Return On Assets on Stock Prices on the MNC36 Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period/1<sup>st</sup> Advisor Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si/2<sup>nd</sup> Advisor Hana Tamara Putri, S.E, MM.**

The purpose of this study is to be able to find out and analyze how the effect of Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Assets, simultaneously and partially on stock prices on the MNC36 index for the 2017-2021 period.

The method used in this study is a quantitative method. This study uses analytical tools, namely: normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, hypothesis test F test (F Test), hypothesis test t (t test) and coefficient of determination, while the results of normality are  $0,625 > 0,05$ .

The Result of multiple linear regression using panel data can be obtained coefficients for the independent variables X1 0,847, X2 -0,205, X3 -0,091 with a constant of 1,929 so that the multiple linear regression equation model with panel data obtained as follows:  $Y 1,929 + 0,847 X1 - 0,205 X2 - 0,091 X3 + e$  From the above research results indicate that simultaneously the independent variables Earning Per Share, Net Profit Margin, and Return On Assets affect the stock price on the MNC36 Index on the Indonesia Stock Exchange. However, of the three independent variables partially tested, only Earning Per Share and Net Profit Margin have a negative and significant effect on stock prices. Among them are the explanation of the test results simultaneously and partially.

Based on the results of the F test simultaneously Earning Per Share, Net Profit Margin, and Return On Assets to Stock Prices on the MNC36 Index listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period, with a coefficient of determination of 0,778 or 77,8%, which means simultaneous Earning Per Share, Net Profit Margin, and Return On Assets affect the stock price by 77,8%. Based on the results of the t test, it can be seen that partially Earning Per Share and Net Profit Margin have a significant effect on stock prices. Meanwhile, Return on Assets has no significant effect on stock prices.

Keyword: Earnings Per Share, Net Profit Margin, Return On Assets, Stock Prices

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Indeks MNC36 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Proses dalam penyusunan skripsi ini penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dan dengan bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang dengan sabar berusaha meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai ungkapan syukur, penulis tak lupa menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua serta saudara yang telah memberikan dukungan materil serta moril selama penulis menyelesaikan studi Universitas Batanghari Jambi dan menyelesaikan skripsi dengan baik.

San selanjutnya tal lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE.MBA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Batanghari Jambi.

3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hana Tamara Putri, S.E, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan,
6. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
7. Seluruh Staff Universitas Batanghari khususnya Staff Ekonomi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi kita semua.

Jambi, Agustus 2022

Penulis



Ramadi Malka



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah .....	14
1.4 Tujuan Penelitian .....	14
1.5 Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	16
2.1.1 Manajemen.....	16
2.1.2 Tujuan Manajemen.....	17
2.1.3 Fungsi Manajemen.....	18
2.1.4 Manajemen Keuangan.....	19
2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan .....	20
2.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan.....	22
2.1.7 Saham.....	23
2.1.8 Analisa Saham .....	23
2.1.9 Jenis-Jenis Saham.....	24

2.1.10 Harga Saham .....	26
2.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	27
2.1.12 Rasio Keuangan .....	31
2.1.13 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	31
2.1.14 Rasio Profitabilitas .....	32
2.1.15 Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	33
2.1.15.1 <i>Earning Per Share</i> .....	33
2.1.15.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Earning Per Shar</i> .....	33
2.1.15.3 Penilaian <i>Earning Per Share</i> .....	35
2.1.15.4 <i>Net Profit Margin</i> .....	35
2.1.15.5 <i>Return On Asset</i> .....	36
2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	37
2.2.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	37
2.2.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	38
2.2.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	39
2.3 Penelitian Terdahulu .....	40
2.4 Kerangka Pemikiran .....	42
2.5 Hipotesis Penelitian .....	43
2.6 Metode Penelitian .....	43
2.6.1 Metode Penelitian Yang Digunakan .....	43
2.6.2 Jenis dan Sumber Data .....	43
2.6.3 Metode Pengumpulan Data .....	44
2.6.4 Populasi dan Sampel .....	45
2.7 Metode Analisis .....	48
2.7.1 Analisis Deskriptif .....	48
2.8 Alat Analisis .....	49
2.8.1 Analisis Regresi Berganda .....	49
2.8.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
2.9 Uji Hipotesis .....	53
2.9.1 Uji F (F Test) .....	53
2.9.2 Uji t (t Test) .....	54

2.10 Koefisiensi Determinasi .....	56
2.11 Operasional Variabel .....	57

### **BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN**

3.1 Bursa Efek Indonesia .....	58
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	59
3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	60
3.2 Perusahaan Indeks MNC36 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia... ..	61
3.2.1 Ace Hardware Indonesia Tbk.....	61
3.2.1.1 Sejarah (ACES).....	61
3.2.1.2 Struktur Organisasi (ACES).....	62
3.2.2 AKR Coporindo Tbk .....	63
3.2.2.1 Sejarah (AKRA).....	63
3.2.2.2 Struktur Organisasi (AKRA).....	66
3.2.3 Aneka Tambang Tbk.....	67
3.2.3.1 Sejarah (ANTM) .....	67
3.2.3.2 Struktur Organisasi (ANTM) .....	69
3.2.4 Astra Internasional Tbk.....	70
3.2.4.1 Sejarah (ASII) .....	70
3.2.4.2 Struktur Organisasi (ASII) .....	70
3.2.5 Bank Central Asia Tbk.....	72
3.2.5.1 Sejarah (BBCA) .....	72
3.2.5.2 Struktur Organisasi (BBCA).....	74
3.2.6 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk .....	76
3.2.6.1 Sejarah (BBNI) .....	75
3.2.6.2 Struktur Organisasi (BBNI) .....	76
3.2.7 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk .....	77
3.2.7.1 Sejarah (BBRI).....	78
3.2.7.2 Struktur Organisasi (BRRI).....	79
3.2.8 Bank Mandiri (Persero) Tbk .....	80
3.2.8.1 Sejarah (BMRI).....	80

3.2.8.2 Struktur Organisasi (BMRI).....	82
3.2.9 Barito Pasific Tbk .....	84
3.2.9.1 Sejarah.....	84
3.2.9.2 Struktur Organisasi.....	84
3.2.10 Bumi Serpong Damai Tbk .....	86
3.2.10.1 Sejarah (BSDE).....	86
3.2.10.2 Struktur Organisasi (BSDE).....	87
3.2.11 Charoen Phokphand Indonesia Tbk .....	89
3.2.11.1 Sejarah (CPIN).....	89
3.2.11.2 Struktur Organisasi (CPIN).....	90
3.2.12 Ciputra Development Tbk.....	91
3.2.12.1 Sejarah (CTRA) .....	91
3.2.12.2 Struktur Organisasi (CTRA) .....	92
3.2.13 Puradelta Lestari Tbk .....	93
3.2.13.1 Sejarah (DMAS).....	93
3.2.13.2 Struktur Organisasi (DMAS) .....	94
3.2.14 Gudang Garam Tbk .....	95
3.2.14.1 Sejarah (GGRM)B .....	95
3.2.14.2 Struktur Organisasi (GGRM).....	96
3.2.15 H.M. Soemporna Tbk.....	97
3.2.15.1 Sejarah (HMSP) .....	97
3.2.15.2 Struktur Organisasi (HMSP).....	98
3.2.16 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	99
3.2.16.1 Sejarah (ICBP) .....	99
3.2.16.2 Struktur Organisasi (ICBP).....	100
3.2.17 Indofood Sukses Makmur Tbk .....	101
3.2.17.1 Sejarah (INDF).....	101
3.2.17.2 Struktur Organisasi (INDF).....	102
3.2.18 Indocement Tunggal Prakarsa Tbk .....	103
3.2.18.1 Sejarah (INTP) .....	103
3.2.18.2 Struktur Organisasi (INTP).....	104

3.2.19 Kalbe Farma Tbk.....	105
3.2.19.1 Sejarah (KLBF).....	105
3.2.19.2 Struktur Organisasi (KLBF).....	107
3.2.20 Media Nusantara Citra Tbk.....	108
3.2.20.1 Sejarah (MNCN).....	108
3.2.20.2 Struktur Organisasi (MNCN).....	109
3.2.21 Bukit Asam Tbk.....	110
3.2.21.1 Sejarah (PTBA).....	110
3.2.21.2 Struktur Organisasi (PTBA).....	113
3.2.22 Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	112
3.2.22.1 Sejarah (TLKM).....	112
3.2.22.2 Struktur Organisasi (TLKM).....	113
3.2.23 Sarana Menara Nusantara .....	114
3.2.23.1 Sejarah (TOWR) .....	114
3.2.23.2 Struktur Organisasi (TOWR) .....	115
3.2.24 United Tractors Tbk.....	116
3.2.24.1 Sejarah (UNTR) .....	116
3.2.24.2 Struktur Organisasi (UNTR).....	117
3.2.25 Unilever Indonesia Tbk.....	118
3.2.25.1 Sejarah (UNVR).....	118
3.2.25.2 Struktur Organisasi (UNVR).....	119

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	120
4.1.1 Regresi Linear Berganda.....	120
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	122
4.1.3 Uji Hipotesis.....	127
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	130
4.2 Pembahasan.....	132
4.2.1 Pengaruh <i>Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Return On Asset</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	132

4.2.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return On Asset</i> Secara Parsial Terhadap Harga Saham .....	133
4.2.2.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	133
4.2.2.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	134
4.2.2.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	136
<b>BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	137
5.2 Saran.....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

No Halaman	Keterangan	
1.1	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> Pada Indeks MNC36 .....	6
1.2	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> Pada Indeks MNC36.....	8
1.3	Perkembangan <i>Return On Asset</i> Pada Indeks MNC36 .....	9
1.4	Perkembangan Harga Saham Pada Indeks MNC36.....	11
2.1	Penelitian Terdahulu .....	41
2.2	Populasi Industri Farmasi.....	46
2.3	Kriteria Pengambilan Sampel .....	47
2.4	Sampel Yang Digunakan Berdasarkan Kriteria .....	48
2.5	Operasional Variabel.....	58
4.1	Hasil Regresi Lienar Berganda .....	122
4.2	Hasil Uji Normalitas .....	124
4.3	Hasil Uji Multikolineritas .....	125
4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	126
4.5	Hasil Uji F Pada Indeks MNC36 .....	128
4.6	Hasil Uji T Pada Indeks MNC36 .....	129
4.7	Hasil Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	132

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Skema Bagan Kerangka Pemikiran.....	43
3.1.2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	61
3.2.1.2	Struktur Organisasi Ace Hardware Indonesia Tbk .....	63
3.2.2.2	Struktur Organisasi AKR Corporindo Tbk .....	67
3.2.3.2	Struktur Organisasi Aneka Tambang Tbk.....	70
3.2.4.2	Struktur Organisasi Astra Internasional .....	72
3.2.5.2	Struktur Organisasi Bank Central Asia .....	75
3.2.6.2	Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	77
3.2.7.2	Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk .....	80
3.2.8.2	Struktur Organisasi Bank Mandiri Indonesia (Persero)Tbk.....	84
3.2.9.2	Struktur Organisasi Barito Pacific Tbk .....	86
3.2.10.2	Struktur Organisasi Bumi Serpong Damai Tbk .....	89
3.2.11.2	Struktur Organisasi Charoen Phokphand Indonesia Tbk.....	91
3.2.12.2	Struktur Organisasi Ciputra Development Tbk.....	93
3.2.13.2	Struktur Organisasi Puradelta Lestari Tbk.....	95
3.2.14.2	Struktur Organisasi Gudang Garam Tbk.....	97
3.2.15.2	Struktur Organisasi H. M. Soemporna Tbk .....	99
3.2.16.2	Struktur Organisasi Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	101
3.2.17.2	Struktur Organisasi Indofood Sukses Makmur Tbk.....	103
3.2.18.2	Struktur Organisasi Indocement Tunggak Prakarsa Tbk .....	105
3.2.19.2	Struktur Organisasi Kalbe Farma Tbk .....	108
3.2.20.2	Struktur Organisasi Media Nusantara Citra Tbk.....	110
3.2.21.2	Struktur Organisasi Bukit Asam Tbk .....	112
3.2.22.2	Struktur Organisasi Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	114
3.2.23.2	Struktur Organisasi Sarana Menara Nusantara .....	116
3.2.24.2	Struktur Organisasi United Tractors Tbk.....	118



3.2.25.2 Struktur Organisasi Unilever Indonesia Tbk.....	120
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	127

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, dan instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* dari pihak yang mempunyai kelebihan dana ke *borrowers* yaitu pihak yang memerlukan dana. Pada fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang di perlukan untuk investasi. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Dengan begitu, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen, maka dari itu perlu adanya manajemen keuangan perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, dan pengendalian dana serta asset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan baik supaya tidak menimbulkan suatu permasalahan di kemudian hari. dalam memperoleh laporan keuangan yang baik pada suatu perusahaan Bursa Efek Indonesia berperan penting sebagai sarana untuk mempertemukan penawaran penjual dan pembeli efek, dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka sebagai pihak ketiga, salah satu bagian dari efek yaitu saham.

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Wujud saham yaitu selembar kertas yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menyatakan bahwa pemilik kertas yang namanya tercantum dalam surat tersebut. Setiap perusahaan memiliki harga saham yang berbeda sesuai dengan kinerja perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2011:143), harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut di tentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya saham ini di tentukan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham mencerminkan harga suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham akan banyak diminati oleh para investor, sehingga akan terjadi kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut dan berlaku sebaliknya jika perusahaan mempunyai kinerja yang buruk maka para investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Investor berperan penting untuk dapat memprediksi pergerakan harga saham, maka dapat menggunakan *analysis fundamental* yang menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebagai pakar berpendapat bahwa faktor fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Faktor-faktor fundamental dapat diukur dari beberapa aspek diantaranya: *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*. Perusahaan yang berkinerja baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih

diharapkan dari pada berinvestasi pada perusahaan yang yang kinerjanya tidak baik. Untuk itu diperlukan suatu penilaian kinerja pada perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

Menurut Fahmi (2013:96), *Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* bisa digunakan untuk melihat beberapa pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk per lembar saham yang mereka investasikan. Perusahaan dengan nilai EPS yang semakin tinggi akan menarik investor karena EPS menandakan bahwa walaupun harga saham ikut meningkat namun akan menghasilkan yang berlipat pula bagi investor, sehingga semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

*Net Profit Margin* merupakan mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut Hanafi dan Halim (2012:81), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM berperan penting dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan suatu keuntungan.

Menurut Sujarweni (2017), *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Asset* merupakan salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROA

meningkat, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor menanamkan sahamnya sehingga nilai perusahaan meningkat. Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah MNC36. MNC36 merupakan yang mengukur kinerja harga dari 36 saham yang memiliki kinerja positif yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi, dan fundamental serta rasio keuangan. Indeks MNC36 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media Media Nusantara Citra (MNC) Group. Media Nusantara Citra merupakan group media terbesar dilihat dari kuatnya kepemilikan *platform* mereka, MNC group memiliki 3 stasiun televisi nasional, 3 televisi berbayar, 14 stasiun televisi lokal, dan 22 jaringan radio tersebar di seluruh Indonesia, termasuk juga surat kabar Harian Seputar Indonesia.

Indeks MNC36 merupakan indeks hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan MNC Group yang memberikan rekomendasi terbaik bagi para investor. MNC36 telah melalui riset mendalam dari para analis sehingga bisa menjadi acuan bagi para investor yang tidak punya waktu untuk melakukan riset lebih dalam. Selain menjadi rujukan para investor, ada fleksibilitas bagi para investor untuk membeli saham melalui reksadana saham atau langsung bertransaksi di pasar modal. Dengan riset yang memiliki kredibilitas kompeten, investor hanya tinggal memilih saham yang masuk dalam kategori MNC36.

Indeks MNC36 merupakan indeks yang sangat penting dapat memberikan rekomendasi saham terbaik bagi para investor. Perusahaan yang akan dijadikan sampel, memiliki reputasi tinggi pada indeks karena sejarah pertumbuhan yang baik, memiliki pendapatan stabil, memiliki nilai pasar, dan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik.

Populasi dalam penelitian ini terdapat 36 emiten pada perusahaan MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada MNC36 yang diteliti dalam penelitian ini hanya 25 emiten, hal ini dikarenakan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan maka hanya 25 emiten yang memenuhi kriteria penelitian selama periode 2017-2021, yaitu sebagai berikut : Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), AKR Corporindo Tbk (AKRA), Aneka Tambang Tbk (ANTM), Astra Internasional (ASII), Bank Central Asia (BBCA), Bank Negara Indonesia Persero Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. (BBRI), Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI), Barito Pacific Tbk (BRPT), Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), Charoen Phokphand Indonesia Tbk (CPIN), Ciputra Delopment Tbk (CTRA), Puradelta Lestari Tbk (DMAS), Gudang Garam Tbk (GGRM), H.M. Soemporna Tbk (HMSP), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), Bukit Asam Tbk (PTBA), Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), Saraba Menara Nusantara Tbk (TOWR), United Tractors Tbk (UNTR), Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Berikut ini terdapat perkembangan *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Berikut terdapat perkembangan *Earning Per Share* pada Indeks MNC36 yang terdaftar di BEI diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Earning Per Share* Pada Indeks MNC36**  
**Periode 2017-2021**

No	Kode Emiten	<i>Earning Per Share</i> (Rp)					Rata-rata	Perkembangan (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	ACES	45,52	56,93	60,44	42,64	41,91	49,49	(2,04)
2	AKRA	64,99	79,54	35,03	47,92	56,54	56,80	(3,42)
3	ANTM	5,68	36,39	8,07	47,83	77,47	35,09	92,17
4	ASII	572,21	676,13	657,58	458,73	632,01	599,33	2,52
5	BBCA	191,09	211,83	234,10	222,44	257,62	223,42	7,75
6	BBNI	745,88	817,44	840,02	179,91	594,57	635,56	(5,51)
7	BBRI	193,57	216,06	229,36	124,37	204,98	193,67	1,44
8	BMRI	464,14	559,57	615,92	381,94	661,28	536,57	9,25
9	BRPT	40,18	37,55	20,44	21,27	45,05	33,10	2,90
10	BSDE	244,04	80,38	147,84	22,97	72,69	113,58	(26,12)
11	CPIN	152,26	277,56	221,50	234,53	220,70	221,31	9,72
12	CTRA	54,88	70,19	69,14	73,85	112,48	76,11	19,65
13	DMAS	13,63	10,30	27,71	27,98	14,83	18,89	2,13
14	GGRM	4.030,66	4.050,27	5.654,99	3.974,73	2.913,24	4.124,78	(7,80)
15	HMSP	108,93	116,39	117,97	73,78	61,36	95,69	(13,37)
16	ICBP	303,82	399,49	459,62	636,14	677,44	495,30	22,20

17	INDF	585,97	565,10	672,26	996,77	1.275,97	819,21	21,48
18	INTP	505,22	311,29	498,56	490,69	485,84	458,32	(0,97)
19	KLBF	52,34	53,27	54,14	59,73	69,95	57,89	7,52
20	MNCN	104,16	106,69	156,32	124,32	171,21	132,54	13,23
21	PTBA	394,70	444,52	350,71	209,01	697,61	419,31	15,30
22	TLKM	330,11	272,34	278,53	298,43	342,69	304,42	0,94
23	TOWR	41,17	43,13	46,13	55,94	67,59	50,79	13,19
24	UNTR	2.057,12	3.082,57	2.985,05	1.509,98	2.843,94	2.495,73	8,43
25	UNVR	183,61	238,78	193,78	187,77	150,93	190,97	(4,78)
<b>Rata-rata</b>		459,44	512,55	585,45	420,15	510,00	497,51	2,64
<b>Perkembangan (%)</b>		-	<b>11,59</b>	<b>14,22</b>	<b>(28,23)</b>	<b>21,39</b>	<b>4,74</b>	

Sumber : <http://lembarsaham.com> masing-masing emiten, 2022

Dari tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 berfluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan *Earning Per Share* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp.585,45 dan rata-rata perkembangan terendah pada tahun 2020 sebesar Rp. 420,15. Sedangkan untuk perolehan nilai perkembangan tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebesar 21,39% dan nilai perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -28,23%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 4,74%.

Adapun perkembangan *Net Profit Margin* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:



**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Net Profit Margin* Pada Indeks MNC36**  
**Periode 2017-2021**

No	Kode Emiten	<i>Net Profit Margin (%)</i>					Rata-rata	Perkembangan (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	ACES	13,15	13,48	12,73	9,87	10,99	12,04	(4,39)
2	AKRA	7,13	6,78	3,24	5,43	4,42	5,40	(11,27)
3	ANTM	1,08	3,46	0,59	4,20	4,84	3,03	45,50
4	ASII	11,24	11,44	11,22	10,61	10,96	11,09	(0,63)
5	BBCA	43,35	45,50	44,75	41,51	47,91	46,60	(2,65)
6	BBNI	28,58	27,88	23,02	5,15	18,61	20,65	(10,17)
7	BBRI	28,23	29,05	25,26	14,13	19,15	23,16	(9,25)
8	BMRI	26,97	31,92	26,91	17,60	27,00	26,08	0,03
9	BRPT	11,41	7,87	5,72	6,06	9,38	8,09	(4,78)
10	BSDE	49,93	25,67	44,18	7,87	20,10	29,55	(20,35)
11	CPIN	5,06	8,44	6,19	9,05	7,00	7,15	8,45

12	CTRA	15,81	16,98	16,87	16,98	21,46	17,62	7,94
13	DMAS	49,17	47,90	50,39	51,29	49,62	49,67	0,23
14	GGRM	9,31	8,14	9,84	6,68	4,49	7,75	(16,67)
15	HMSP	12,79	12,68	12,94	9,28	7,22	10,98	(13,32)
16	ICBP	9,95	12,13	12,67	15,91	13,91	12,91	8,74
17	INDF	7,33	6,76	7,71	10,71	11,28	8,76	11,38
18	INTP	12,89	7,54	11,51	12,73	12,11	11,36	(1,55)
19	KLBF	12,16	11,85	11,21	12,11	12,31	11,93	0,31
20	MNCN	22,23	21,57	28,16	23,52	26,78	24,45	4,77
21	PTBA	23,35	24,19	18,54	13,90	27,47	21,49	4,15
22	TLKM	25,50	20,63	20,35	21,66	23,71	22,37	(1,80)
23	TOWR	39,34	37,49	36,46	38,33	39,93	38,31	0,37
24	UNTR	11,89	13,59	13,19	9,33	13,35	12,27	2,94
25	UNVR	17,00	21,79	17,22	16,67	14,56	17,45	(3,80)
<b>Rata-rata</b>		20,19	19,00	18,87	15,62	18,34	18,41	(2,38)
<b>Perkembangan (%)</b>		-	<b>(4,9)</b>	<b>(0,68)</b>	<b>(17,22)</b>	<b>17,41</b>	<b>(1,35)</b>	

Sumber : <http://lembarsaham.com> masing-masing emiten, 2022

Dari tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Net Profit Margin* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 berflutuasi. Rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 20,19% dan rata-rata perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 15,62%. Sedangkan untuk nilai perkembangan *Net Profit Margin* tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 17,41% dan nilai perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -17,22%. Dengan memperoleh rata-rata perkembangan sebesar -1,35%.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat perkembangan *Return On Asset* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Return On Asset* Pada Indeks MNC36**  
**Periode 2017-2021**

No	Kode Emiten	<i>Return On Asset (%)</i>					Rata-rata	Perkembangan (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	ACES	17,63	18,35	17,51	10,09	10,00	14,72	(13,22)
2	AKRA	7,75	8,01	3,28	5,15	4,83	5,80	(11,15)
3	ANTM	0,45	2,63	0,64	3,62	5,66	2,60	88,32
4	ASII	7,84	7,94	7,56	5,49	6,97	7,16	(2,90)
5	BBCA	3,11	3,13	3,11	2,52	2,56	2,89	(4,75)
6	BBNI	1,94	1,87	1,83	0,37	0,14	1,23	(48,17)
7	BBRI	2,58	2,50	2,43	1,23	1,83	2,11	(8,23)
8	BMRI	1,91	2,15	2,16	1,23	1,77	1,84	(1,89)
9	BRPT	7,68	3,44	1,91	1,84	3,20	3,61	(19,66)
10	BSDE	11,24	3,27	5,75	0,80	2,50	4,71	(31,33)
11	CPIN	10,18	16,46	12,37	12,34	10,21	12,31	0,07
12	CTRA	3,21	3,80	3,55	3,49	5,13	3,84	12,44
13	DMAS	8,80	6,62	17,53	19,97	11,69	12,92	7,36
14	GGRM	11,62	11,28	13,83	9,78	6,23	10,55	(14,43)
15	HMSP	29,37	29,05	26,96	17,28	13,44	23,22	(17,75)
16	ICBP	11,21	13,56	13,85	7,16	6,69	10,49	(12,11)
17	INDF	5,85	5,14	6,14	5,36	6,25	5,75	1,67
18	INTP	6,44	4,12	6,62	6,61	6,84	6,13	1,52
19	KLBF	14,76	13,76	12,52	12,41	12,59	13,21	(3,90)

20	MNCN	10,41	9,83	13,19	9,89	12,06	11,08	3,75
21	PTBA	20,68	21,19	15,48	10,01	22,25	17,92	1,85
22	TLKM	16,48	13,08	12,47	11,97	12,25	13,25	(7,15)
23	TOWR	11,14	9,58	8,51	8,33	5,24	8,56	(17,18)
24	UNTR	9,33	9,89	9,97	5,64	9,42	8,85	0,24
25	UNVR	37,05	46,66	35,80	34,89	30,20	36,92	(4,98)
<b>Rata-rata</b>		10,75	10,69	10,20	8,13	8,40	9,63	(5,98)
<b>Perkembangan(%)</b>		-	(0,56)	(4,58)	(20,29)	3,32	(5,53)	

Sumber : <http://lembarsaham.com> masing-masing emiten, 2022

Dari tabel 1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Return On Equity* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 berfluktuasi. Rata-rata perkembangan *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 10,69% dan rata-rata perkembangan terendah pada tahun 2020 sebesar 8,13%. Sedangkan untuk nilai perkembangan *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,32% dan nilai perkembangan terendah pada tahun 2020 sebesar -20,29%. Dengan perolehan rata-rata perkembangan sebesar -5,53%.

Adapun terdapat perkembangan Harga Saham pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Harga Saham Pada Indeks MNC36**  
**Periode 2017-2021**

No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)					Rata-rata	Perkembangan (%)
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	ACES	1.155	1.490	1.495	1.715	1.280	1.427	2,60
2	AKRA	1.270	858	790	636	822	875	(10,31)
3	ANTM	625	765	840	1.935	2.250	1.283	37,74
4	ASII	8.700	6.025	6.925	8.225	8.300	7.635	(1,17)
5	BBCA	21.900	26.050	33.425	33.850	7.300	24.505	(24,02)
6	BBNI	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750	7.895	(9,13)
7	BBRI	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110	3.996	3,08
8	BMRI	8.000	7.375	7.675	6.325	7.025	7.280	(3,20)
9	BRPT	457	478	1.510	1.100	855	880	16,95
10	BSDE	1.700	1.255	1.255	1.225	1.010	1.289	(12,21)
11	CPIN	3.000	7.225	6.500	6.525	5.950	5.840	18,67
12	CTRA	1.185	1.010	1.040	985	970	1.038	(4,88)
13	DMAS	171	159	296	246	191	213	2,80

14	GGRM	83.800	83.625	53.000	41.000	30.600	58.405	(22,26)
15	HMSP	4.730	3.710	2.100	1.505	965	2.602	(32,79)
16	ICBP	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700	9.755	(0,57)
17	INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325	7.235	(4,57)
18	INTP	21.950	18.450	19.028	14.475	12.100	17.201	(13,83)
19	KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	1.585	(1,13)
20	MNCN	1.285	690	1.630	1.140	900	1.129	(8,52)
21	PTBA	2.460	4.300	2.660	2.810	2.710	2.988	2,45
22	TLKM	4.440	3.750	3.970	3.310	4.040	3.902	(2,33)
23	TOWR	500	690	805	960	1.125	816	22,47
24	UNTR	35.400	27.350	21.525	26.600	22.150	26.605	(11,06)
25	UNVR	11.180	9.080	8.400	7.350	4.110	8.024	(22,13)
<b>Rata-rata</b>		9.827	9.449	8.313	7.607	5.686	8.176	(12,78)
<b>Perkembangan (%)</b>		-	<b>(3,85)</b>	<b>(12,02)</b>	<b>(8,49)</b>	<b>(25,25)</b>	<b>(12,40)</b>	

Sumber : <http://id.investing.com> masing-masing emiten, 2022

Dari tabel 1.4 di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Harga Saham pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung menurun. Rata-rata perkembangan Harga Saham terendah pada tahun 2021 sebesar Rp. 5.686. sedangkan untuk nilai perkembangan Harga Saham terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar -12,78%. Dengan perolehan rata-rata perkembangan sebesar -12,40%.

Terdapat penelitian terdahulu yang sebelumnya pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian menurut Ahmad & Rika (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,

dan secara simultan EPS, NPM, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian lainnya menurut Alfiah & Lestariningsih (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Gerald, Venje, & Sonny (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan secara parsial NPM dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Safitri dan Heru (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM, ROA, dan ROI secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Untuk ROE dan EPS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang saling bertolak belakang dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih fokus mengenai *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham yang dijelaskan dalam bentuk tulisan dengan judul: "**Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham Pada Indeks MNC36 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas yang telah dijelaskan, maka dapat ditemukan permasalahan dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan *Earning Per Share* pada indeks MNC36 periode 2017-2021 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata perkembangan *Earning Per Share* sebesar 4,74%.
2. Perkembangan *Net Profit Margin* pada indeks MNC36 periode 2017-2021 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* sebesar -1,35%.
3. Perkembangan *Return On Asset* pada indeks MNC36 periode 2017-2021 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata perkembangan *Return On Asset* sebesar -5,53%.
4. Perkembangan Harga Saham pada indeks MNC36 periode 2017-2021 cenderung mengalami penurunan, dengan rata-rata perkembangan Harga Saham sebesar -12,40%.

### **1.3 Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset*, secara simultan terhadap Harga Saham pada indeks MNC36 periode 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset*, secara parsial terhadap Harga Saham pada indeks MNC36 periode 2017-2021 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset*, secara simultan terhadap Harga Saham pada indeks MNC36 periode 2017-2021.
2. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset*, secara parsial terhadap Harga Saham pada indeks MNC36 periode 2017-2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan pembelian saham. Dan dapat sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal, sehingga resiko mampu diperkecil serta kemungkinan yang akan terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengetahui dan memahami pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, terhadap Harga Saham pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Manajemen**

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok. Sistem atau manajemen harus dilakukan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerjasama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. manajemen merupakan sebuah seni mengatur dan merencanakan sesuatu guna mencapai sebuah tujuan.

Manajemen juga sangat diperlukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi. Adapun orang yang mengatur, merumuskan, dan melaksanakan berbagai tindakan manajemen disebut manajer. Menurut Fahmi (2012:12) manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif.

Sedangkan, Menurut Sujarweni (2017:9) Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan operasional diperusahaannya dengan memanfaatkan pihak-pihak yang berada dalam perusahaan yang

memiliki wewenang, tugas dan tanggungjawab dalam pencapaian tujuan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu pedoman, ilmu dan seni untuk menyelesaikan dan mengatur sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Namun manajemen juga bisa disebut sebagai ilmu yang mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajer menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya.

### **2.1.2 Tujuan Manajemen**

Terdapat tujuan manajemen menurut Fahmi (2012) yaitu sebagai berikut:

- a. Bisa menentukan suatu strategi yang efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Melakukan sebuah evaluasi kerja dan mengkaji ulang akan situasi yang akan terjadi yang bertujuan untuk melakukan penyesuaian strategi jika terjadi hal-hal yang di luar strategi.
- c. Mengatur dan menjaga kesehatan emosi (personal), keuangan, dan semua sektor pada suatu perusahaan supaya perusahaan tersebut bisa mencapai profit yang maksimal.
- d. Mengevaluasi dan meninjau kembali suatu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang maupun ancaman yang ada, dan sebagainya.

### 2.1.3 Fungsi Manajemen

Menurut Feriyanto dan Triana (2015:13) terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Jadi perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan.

b. Organisasi (*Organizing*)

Keseluruhan proses pengelompokkan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian tupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Demikian pula *actuating*, yaitu menggerakan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau

penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

#### **2.1.4 Manajemen Keuangan**

Menurut Harjito dan Martono (2012:4) manajemen keuangan (*financial management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Sedangkan menurut Sutrisno (2013:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

### **2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan.

Menurut Suad Husnan (2012:3) Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu :

1. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

2. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.
3. Memaksimumkan nilai perusahaan (harga saham) tidak identik dengan memaksimumkan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Hal ini disebabkan karena memaksimumkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko.
4. Dengan demikian memaksimumkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimumkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi (*economic profit*). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Sayangnya konsep keuntungan ekonomi ini akan sangat sulit diterapkan, sehingga kalau kita mendengar istilah laba dalam lingkup perusahaan, bisa dipastikan pengertiannya adalah pengertian akuntansi.
5. Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan.



### **2.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Suad Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

### **2.1.7 Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyetaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

### **2.1.8 Analisis Saham**

Adapun menurut Husnan (2005:349) analisis saham umumnya dapat dilakukan dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:

- 1) Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik.

## 2) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

### 2.1.9 Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- a. saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi,
- b. saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

- a. saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain,

- b. saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a. saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen,
  - b. saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya,
  - c. saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*,
  - d. saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti,

- e. saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

#### **2.1.10 Harga Saham**

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta industri di mana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang (Darmadji, 2012:89).

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor, jika investor membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Menurut Hidayat (2010:103), setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal membenkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

### **2.1.11 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Zulfikar (2016: 91-93) Harga saham dipengaruhi dua faktor utama, yaitu faktor makro ekonomi dan faktor mikro ekonomi. Dua faktor tersebut bisa menjadi pertimbangan saham apa yang ingin dimiliki investor, dan kapan melakukan transaksi. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Makro ekonomi**

Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja harga perusahaan yaitu:

##### **a. Tingkat bunga umum domestik**

Pengertian bunga dari sisi permintaan adalah biaya atas pinjaman, artinya jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan yang dipinjamkan. Jika suku bunga terus meningkat maka ada kecenderungan pemilik modal mengalihkan modalnya ke deposito dan tentunya akan berakibat negatif terhadap harga saham. Akibatnya harga saham dipasar modal mengalami penurunan secara drastis.

##### **b. Tingkat inflasi**

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan yaitu dapat membuat perusahaan

menghadapi resiko kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan harga saham jatuh dan inflasi yang rendah juga mengakibatkan harga saham bertumbuh dan bergerak lambat.

c. Peraturan perpajakan

Peraturan perpajakan yang mengatur pajak badan yang tinggi akan berdampak pada laba bersih yang menurun. Hal ini disebabkan dalam laporan laba rugi, pajak merupakan biaya sebelum dihasilkannya laba bersih. Padahal investor tertarik akan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga harga saham pun akan ikut turun.

d. Kebijakan pemerintah

Kinerja saham juga dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah terkait penerapan regulasi-regulasi baru. Memang kinerja saham tak jarang juga dianggap sebagai refleksi nyata dari kinerja perusahaan. Dimana ketika harga saham relatif meningkat berarti disaat yang sama juga kinerja perusahaan juga sedang mengalami pertumbuhan terhadap perusahaan tersebut.

e. Kurs valuta asing

Kenaikan kurs US\$ terhadap Rupiah akan berdampak negatif pada emiten yang memiliki hutang dalam satuan US\$. Emiten harus membayar Rupiah lebih besar untuk dapat melunasi hutang yang di pinjam. Jika kebutuhan emiten terhadap Rupiah semakin besar, maka harta



perusahaan yang dimiliki untuk membayar hutang akan semakin menipis. Hal ini akan menyebabkan reaksi investor terhadap saham memburuk. Harga saham akan jatuh dan emiten akan kesulitan untuk membayar pengembalian atas saham yang dimiliki investor.

f. Tingkat bunga pinjaman luar negeri

Perubahan suku bunga luar negeri akan menyebabkan saham beraksi. Emiten yang memiliki hutang luar negeri akan selalu memperhatikan besarnya suku bunga hutang luar negerinya. Semakin besar suku bunga hutang luar negeri, maka emiten juga membutuhkan lebih banyak dana untuk melunasi hutang tersebut dan kepercayaan investor terhadap emitenpun akan menurun sehingga menyebabkan harga saham juga menjadi turun.

2. Faktor mikro ekonomi

Menurut Sudana (2011:88), Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berasal dari lingkungan internal perusahaan dan berupa rasio-rasio keuangan. Untuk menentukan nilai atau harga saham, kita harus memprediksikan berapa harga saham pada akhir satu periode tertentu dan besarnya deviden pada akhir periode. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{(D1 + P1)}{(1 + r)}$$

Keterangan:

P : Nilai atau harga saham

P1 : Harga suatu periode yang akan datang

D1 : Dividen kas yang dibayarkan pada akhir periode

r : Tingkat keuntungan yang disyaratkan pasar atas investasi tersebut.

### **2.1.12 Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

### **2.1.13 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016:142) ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu:

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas adalah sebuah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek.

## 2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage

Rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup.

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi *shareholder* yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan.

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya dari waktu ke waktu

## 5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti rasio harga saham terhadap pendapatan, dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

### **2.1.14 Rasio Profitabilitas**

Menurut Sundana (2011:22) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan

menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Hery (2016:192) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

#### **2.1.15 Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **2.1.15.1 *Earning Per Share***

Menurut Fahmi (2013:96) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. Dengan demikian *Earning Per Share* (EPS) merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham yang beredar dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham

dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Cahyani, Isyuardhana, dan Mahardiks (2017:445).

#### **2.1.15.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) menurut Brigham (2009:23) yang di alih bahasakan oleh Yulianto adalah sebagai berikut:

##### 1) Pengguna Hutang

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Oleh karena itu, bunga sebagian besar jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil dari pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas.

##### 2) Faktor Penyebab Kenaikan *Earning Per Share* (EPS)

- a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- c. Laba bersih naik dan jumlah saham biasa yang beredar turun.
- d. Presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase penurunan laba bersih

### 3) Faktor Penyebab Penurunan *Earning Per Share* (EPS)

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b. Laba bersih turun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap.
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
- d. Presentase penurunan laba bersih lebih besar daripada presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase kenaikan laba bersih.

#### 2.1.15.3 Penilaian *Earning Per Share* (EPS)

Angka laba per lembar saham (*Earning Per Share*) di peroleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban finansial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, beberapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut Sutrisno (2009:223) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Keterangan:

EPS : *Earning Per Share* (Laba per lembar saham)  
EAT : *Earning After Tax* (Laba bersih setelah pajak)

#### 2.1.15.4 *Net Profit Margin*

Menurut Sundana (2011:23) *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut Hery (2016:198), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih". Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Pada penelitian ini, rumus rasio *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{EAT}{Sales}$$

Keterangan:

NPM : *Net Profit Margin* (margin laba bersih)  
EAT : *Earning After Tax* (Laba bersih setelah pajak)  
Sales : Penjualan

#### 2.1.15.5 *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2010:115) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* Menurut Hanafi (2016:42) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat tertentu. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi

dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengolah seluruh aktiva perusahaan (Sundana 2011:22). Pada penelitian ini, berikut rumus *Return On Asset*:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset* (Imbal Hasil Asset)

EAT : *Earning After Tax* (Laba bersih setelah pajak)

## 2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

### 2.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* adalah laba perusahaan yang dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, akan tetapi peningkatan laba perusahaan belum tentu dapat meningkatkan laba per lembar saham, karena jika saham yang beredar sedikit dengan laba perusahaan yang tinggi maka harga perlembar saham akan tinggi dan sebaliknya jika saham yang beredar lebih banyak dibandingkan dengan laba perusahaan maka laba perlembar saham rendah. Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yang diberikan perusahaan maka harga saham pun ikut naik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.



Menurut Dewi (2017), *Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Menurut Darmawan dan Purbasari (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Alfiah dan Lestariningsih (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### **2.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

*Net profit margin* atau margin laba bersih adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Ini memperhitungkan semua biaya yang dihadapi bisnis, bukan hanya harga pokok penjualan. Apabila *Net Profit Margin* besar, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan efisien. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkat pula jumlah harga saham.

NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini

mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Bastian dan Suhardjono, 2006).

Menurut Nuryuwono (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Indrawati dan Suprihadi (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Darmawan dan Purbasari (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **2.2.3 Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham**

*Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Apabila *Return On Asset* semakin tinggi, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tingkat pengembalian keuntungan bersih yang

diterima juga semakin besar. Dengan meningkatnya rasio ini akan meningkatkan harga saham.

Menurut Harahap (2010), *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal.

Menurut Albertha (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Ariskha dan Budiyanto (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Gerald, Venje, dan Sonny (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

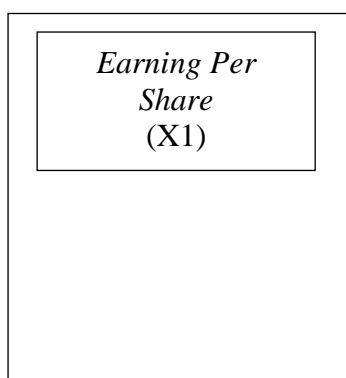
No	Nama, Tahun dan Publikasi	Judul	Hasil Penelitian
1	Wiwik Nur Alfiah dan Marsudi Lestariningsih, (2017), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol .6 No. 0	Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dividend per share dan return on assets berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dari empat variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah return on asset
2	Ahmad Darmawan dan Rika Purbasari, (2017), Jurnal Studia Vol. 5 No. 1	Pengaruh EPS, NPM, ROE terhadap Harga Saham	Hasil penelitan menunjukan bahwa secara parsial hanya Earning Per Share yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham  sedangkan Net Profit Margin dan Return On Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
3	Albertha W. Hutapeaivonne S. Saerang Joy E. Tulung,(2017),Jurnal EMBA Vol.5 No.2	Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	ROA Dan NPM secara parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham,  Secara Simultan ROA, NPM, DER Dan TATO Berpengaruh Terhadap Harga Saham

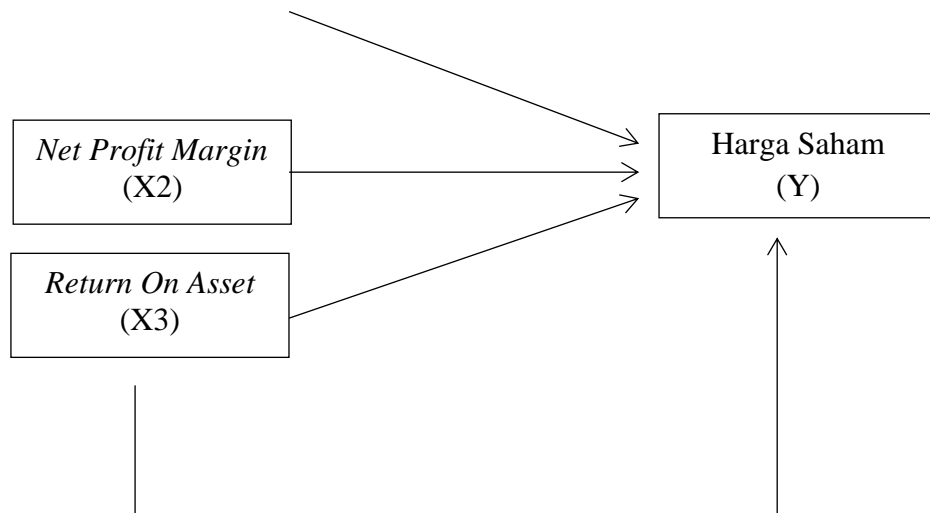
4	Togar Rifai Nuryuwono, (2017), Jurnal Simki-Economic Vol.01 No.12	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	ROA dan NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
5	Ariskha Nordiana, Budiyanto, (2017), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.06 No.02	Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage	DER, ROA dan ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
6	Yustina Wahyu .C Tiara Widya Antikasari, (2017) Jurnal <i>Economia</i> , Vol.13 No2	Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Equity terhadap Harga Saham Sektor Keuangan	EPS dan PBV secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham  ROA dan ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham
7	Gerald Edsel Y.E, Venje Ilat, Sonny Pangerapan, (2017),Jurnal EMBA, Vol.5 No.01 Hal. 105-114	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity(ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan yang terselubung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015	ROA dan ROE secara parsial tidak miliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.  NPM dan EPS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

8	Safitri Indrawati, Heru Suprihhadi, (2016), Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.05 No.02	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI	NPM, ROA, dan ROI secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap garha saham  ROE dan EPS secara parsial memiliki pengaruh seignifikan terhadap harga saham

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis menyajikan kerangka pemikiran untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang diteliti dan disajikan dalam bentuk skema yang menunjukkan hubungan masing-masing variabel. Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis yang didasari atas latar belakang masalah, kajian teori, dan penelitian-penelitian terdahulu. Variabel-variabel yang diduga menjadi pengaruh Harga Saham antara lain *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*. Dalam penelitian ini, apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap Harga Saham pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Untuk lebih memudahkan maka oleh karena itu dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:





**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dari uraian diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada indeks MNC36 periode 2017-2021.
2. Diduga *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada indeks MNC36 periode 2017-2021.

## 2.6 Metode Penelitian

### 2.6.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini memperoleh data melalui laporan keuangan perusahaan pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2017-2021, dan penulis menggunakan metode kuantitatif pada penelitian ini. Dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan menjadi fokus dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

### **2.6.2 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (2016:225), data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari media perantara. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara dokumentasi melalui media perantara internet.

#### **b. Sumber Data**

Menurut Indriantoro & Supomo (2014:146), sumber data penelitian merupakan faktor yang paling penting untuk pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data, dan beberapa sumber. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam indeks MNC36 dengan periode 2017-2021, pada penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs/website resmi bursa efek



Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan berbagai literature yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 2.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari situs website resmi yang telah terpercaya dan juga dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Sugiyono (2016:76), dalam melakukan penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literature yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### 2.6.4 Populasi dan Sampel

Menurut Pramesti (2016:1) populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang mempunyai ukuran tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:80), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah:

**Tabel 2.2**  
**Populasi Indeks MNC36**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.

4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
9	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
12	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
15	CTRA	Ciputra Development Tbk.
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
17	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
18	GGRM	Gudang Garam Tbk.
19	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
26	LINK	Link Net Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29	PTBA	Bukit Asam Tbk.
30	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
31	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
32	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
33	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
34	UNTR	United Tractors Tbk.
35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
36	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Menurut Pramesti (2016:1) sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diambil seluruh atau tidak seluruh dari populasi. Sampel juga

mempunyai ukuran tertentu, ukuran yang merupakan bentuk representasi dari sampel ini disebut statistik.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di MNC36 yang membagikan data lengkap selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020. Perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah diterapkan sebelumnya dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di MNC36 tahun 2021	36
2	Perusahaan yang baru terdaftar tahun 2021	11
3	Perusahaan yang selalu listing periode 2017-2021	25
Jumlah Sampel		25

Berikut penggolongan sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas:

**Tabel 2.4**  
**Sampel Yang Digunakan Berdasarkan Kriteria**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
----	-----------------	-----------------

1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra Internasional Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BRPT	Barito Pasific Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk
12	CTRA	Ciputra Development Tbk
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
21	PTBA	Bukit Asam Tbk
22	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
23	TOWR	Sarana Menara Nusantara
24	UNTR	United Tractors Tbk

25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
----	------	------------------------

## 2.7 Metode Analisis

### 2.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:90), metode analisis merupakan langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Sugiyono (2016:90), Deskriptif Kualitatif adalah metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan berdasarkan teori-teori dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2015:36), Verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

## 2.8 Alat Analisis

### 2.8.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sulyanto (2011:229), untuk mengetahui apakah *Earnig Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada

indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Terdapat 16 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dari masing-masing variabel X dan Y memiliki satuan yang berbeda, maka perlu dilakukan transformasi dalam bentuk persamaan diantaranya adalah:

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log} X_{1it} + \beta_2 \text{Log} X_{2it} + \beta_3 \text{Log} X_{3it} + e$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Kebijakan Dividen

$X_1$  : Arus Kas Investasi

$X_2$  : Pertumbuhan Asset

$X_3$  : Pertumbuhan Laba

$a$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisiensi Arus Kas Investasi

$\beta_2$  : Koefisiensi Pertumbuhan Asset

$\beta_3$  : Koefisiensi Pertumbuhan Laba

$i$  : *Unit Cross Section*

$t$  : Periode Waktu

$e$  : Faktor di luar model

### 2.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada didalam model regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data bias. Adapun uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality KolmogorovSmirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan



pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) dalam rumusan sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - rt - 1)}{\sum_t^2 e}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Menurut Ghozali (2018:137), pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada

grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ).  $VIF = 1 / Tolerance$  atau  $Tolerance = 1 / VIF$

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **2.9 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan sebuah proses untuk melakukan evaluasi bukti kuat dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Uji hipotesis terbagi menjadi dua yaitu:

### **2.9.1 Uji F (F Test)**

Menurut Priyanto (2013:141) menyatakan bahwa Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok. Sebaliknya, jika terdapat pengaruh secara simultan maka

masuk dalam kategori tidak cocok. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05)

3. Menentukan  $F_{hitung}$

4. Menentukan  $F_{tabel}$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  df 1 (jumlah variabel-1), df 2 (n-k-1), (n adalah kasus, dan k adalah jumlah variabel independent)

5. Kriteria Keputusan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima &  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak &  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 2.9.2 Uji t (t Test)

Uji hipotesis individual yaitu untuk menguji hipotesis pengaruh secara individual variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi terhadap nilai variabel terikat. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh arus kas investasi, pertumbuhan asset, dan pertumbuhan laba secara parsial terhadap kebijakan dividen. Menurut Priyanto (2013:141) Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$
3. Menentukan  $t_{hitung}$
4. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dt 1 (uji 2 sisi) dengan derajat (<sup>o</sup>) kebebasan (dt)  $n-k-1$  ( $n$  adalah kasus, dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

## 5. Kriteria Keputusan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Dalam menentukan variabel independen, mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, maka hubungan ini dapat dilihat dengan menggunakan koefisien regresinya.

### 2.10 Koefisiensi Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan penyebab variabel bebas/independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Priyanto 2013:134). Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam model yang mampu menjelaskan variasi variabel tergantung  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Sebaliknya  $R^2 = 1$ , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna, atau variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat Koefisien Determinan bila di akarkan ( $\sqrt{\quad}$ ) menjadi koefisien korelasi ( $R^2$ ) dan

dikuadratkan (  $\hat{\phantom{x}}$  ) menjadi Koefisien Determinan ( $R^2$ ). Nilai yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

## 2.11 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya dalah sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X1)	<i>Earning per share</i> atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham (Sutrisno, 2013:230).	$EPS = \frac{EAT}{Jumlah\ Lembar\ Saham}$	Rp	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Sundana, 2011:23)	$NPM = \frac{EAT}{Sales}$	%	Rasio
<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio		%	Rasio

(X3)	yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2010:115)	$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$		
Harga Saham (Y)	Harga Saham merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga Saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan (Jogiyanto, 2011:195)	Harga Saham Penutupan tahun 2017-2021	Rp	Rasio

### BAB III

## GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

### 3.1 Bursa Efek Indonesia

#### 3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Pada awal abad ke-19 Indonesia dikenal dengan nama Hindia Belanda atau Hindia belakng. Sejak era baru pemerintahan Hindia Belanda mereka mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Hindia Belanda. Sumber dana dalam membangun perkebunan itu didapatkan dari orang belanda dan

eropa lainnya. Transaksi saham pada perdagangan efek pertama kali tercatat pada tahun 1892, yang dilakukan oleh Perusahaan Perkebunan di Batavia yaitu *Cultuur Maatschappij Goalpara* dituliskan bahwa perusahaan tersebut menjual 400 saham dengan harga 500 gulden per saham yang beredar.

Saham yang diperjual-belikan adalah saham atau obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia dimana obligasi yang diterbitkan Pemerintah provinsi dan kota praja memiliki sertifikat saham perusahaan-perusahaan yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda kemudian efek perusahaan Belanda lainnya. Perkembangan pasar modal di Batavia begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya.

Pada tahun 1925 Bursa Efek kembali dibuka sekaligus membentuk dua bursa efek baru di Indonesia, yaitu Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang. Sayangnya kabar menggembirakan ini tidak berlangsung lama karena BEI dihadapkan pada Resesi Ekonomi tahun 1929 dan pecahnya Perang Dunia II. Keadaan yang semakin memburuk membuat Bursa Efek Surabaya dan Semarang ditutup, yang diikuti juga oleh Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Mei 1940. Bursa Efek Jakarta dibuka kembali dibuka oleh Presiden Soekarno pada 3 Juni 1952. Hingga pada akhirnya keberadaan Bursa Efek kembali tidak aktif ketika ada program nasionalisasi perusahaan Belanda pada tahun 1956 sampai 1977. Tujuan dibukanya kembali bursa ini untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya.

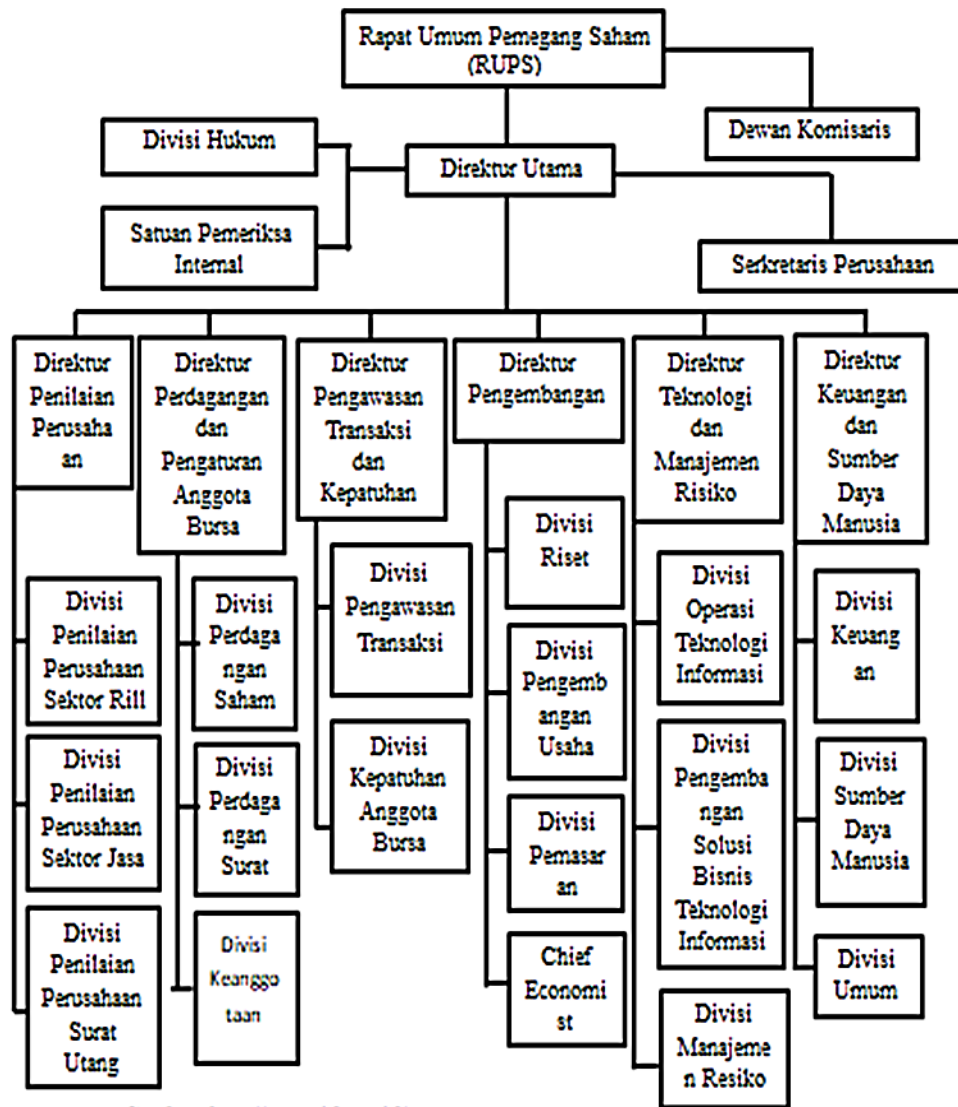


Investasi Indonesia mulai berkembang pada era orde baru, dimana pada tahun 1966 merupakan masuknya investasi dari luar negeri dan munculnya investasi di dalam negeri. Investasi berperan besar dalam peningkatan pembangunan perekonomian Indonesia. Orang yang melakukan kegiatan investasi dikenal dengan sebutan investor. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

### **3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Adapun struktur organisasi Bursa Efek Indonesia yang dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **Gambar 3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



Sumber: <http://hanic.idx.co.id/>

### 3.2 Perusahaan Indeks MNC36 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

#### 3.2.1 Ace Hardware Indonesia Tbk

##### 3.2.1.1 Sejarah (ACES)

*Ace Hardware Corporation* adalah perusahaan ritel perabot rumah tangga dan perkakas Amerika Serikat. Perusahaan berbasis koperasi ritel ini berasal dari Oak Brook, Illinois, Amerika Serikat. Perusahaan ini menjadi peritel toko

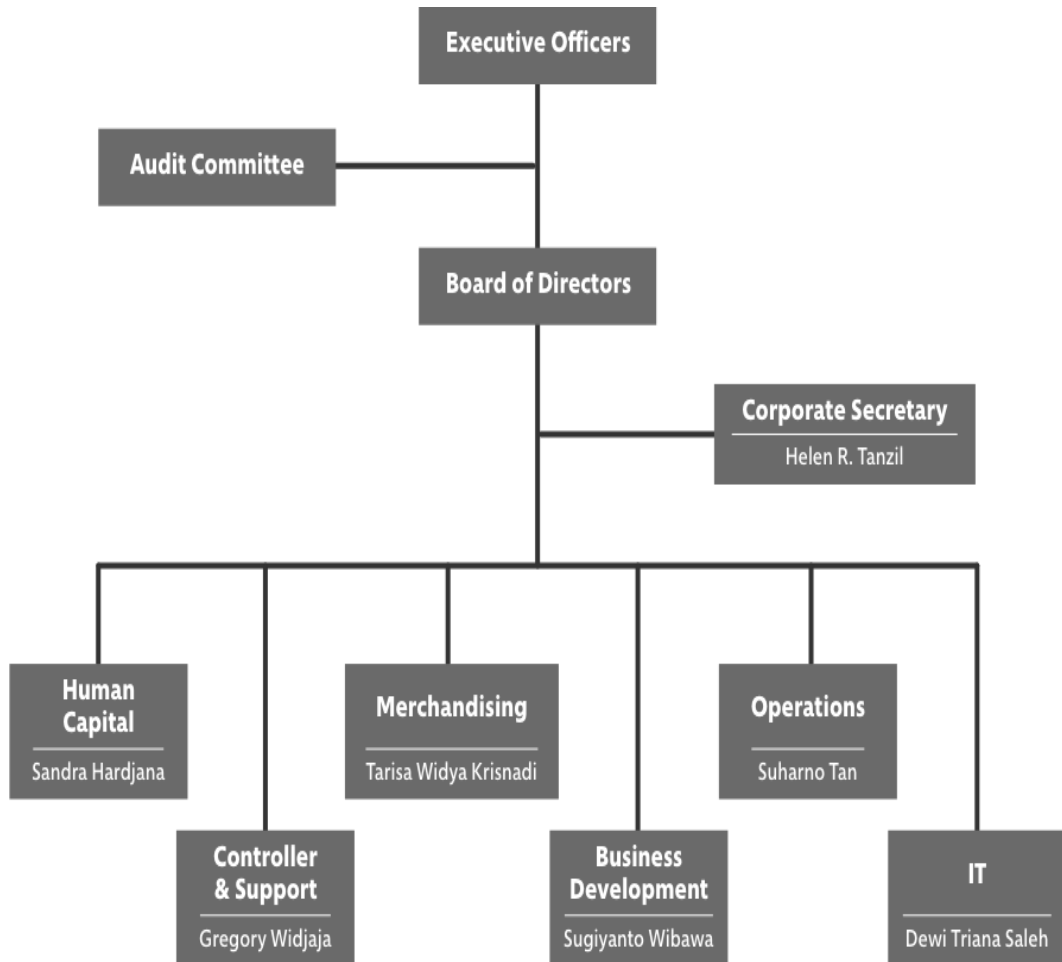
perkakas terbesar di dunia. Didirikan pada tahun 1924 sebagai "*Ace Stores*", perusahaan ini berubah nama menjadi "*Ace Hardware Corporation*" pada tahun 1931. Jumlah toko *Ace Hardware* tumbuh secara dramatis setelah Perang Dunia II, menjadikan jumlah penjualan meningkat tiga kali lipat dari tahun 1940-an hingga 1959. Setelah pendiri dan presiden perusahaan ini, Richard Hesse, pensiun pada tahun 1973, *Ace Hardware* dijual kepada peritel yang ingin menggunakan hak penjualannya, menjadikan perusahaan ini sebagai perusahaan ritel berbasis koperasi. *Ace Hardware* telah mencatatkan pemasukan hasil penjualan sebesar \$1 miliar pada tahun 1985 dan \$5 miliar pada 2015. Hingga 2016, *Ace Hardware* memiliki lebih dari 4.800 lokasi di 60 negara. Di Indonesia, *Ace Hardware* (PT *Ace Hardware Indonesia Tbk.*, IDX: ACES) dimiliki oleh Grup Kawan Lama Sejahtera dan didirikan pada bulan Januari 1995 dengan toko pertama dibuka di Supermall Karawaci, Tangerang. Hingga saat ini, *Ace Hardware* memiliki 156 toko yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk toko *Ace Hardware* terbesar di dunia di Living World Alam Sutera, Tangerang Selatan, Banten. Pada tanggal 25 April 2014, toko *Ace Hardware* ke-100 di Indonesia dibuka di Lenmarc Mall, Surabaya, Jawa Timur.

### **3.2.1.2 Struktur Organisasi (ACES)**

Adapun terdapat struktur organisasi *Ace Hardware Indonesia Tbk* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

#### **Gambar 3.2.1.2**

#### **Struktur Organisasi *Ace Hardware Indonesia Tbk***



Sumber: corporate.acehardware.co.id

### 3.2.2 AKR Corporindo Tbk

#### 3.2.2.1 Sejarah (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk adalah sebuah perusahaan perdagangan olahan minyak bumi yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 13 kantor cabang dan 20 fasilitas penyimpanan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perusahaan ini memulai sejarahnya di Surabaya pada tahun 1960 sebagai sebuah bisnis perdagangan kimia dasar. Pada tanggal 28 November 1977, bisnis tersebut resmi didaftarkan sebagai sebuah perseroan terbatas dengan nama PT Aneka Kimia Raya (AKR). Pada tahun 1980, perusahaan ini mulai membangun tangki penyimpanan kimia dasar dan gudang di beberapa pelabuhan di Indonesia. Perusahaan ini kemudian memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta. Pada tanggal 3 Oktober 1994, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 23 September 2004, karena tidak lagi hanya berbisnis di bidang perdagangan bahan kimia, perusahaan ini pun mengubah namanya menjadi seperti sekarang.

Perusahaan ini kemudian mengakuisisi mayoritas saham pabrik sorbitol milik Sorini dan Khalista. Pada tahun 2005, perusahaan ini menjadi perusahaan swasta nasional pertama yang mendistribusikan bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi di Indonesia. Pada tahun 2006, perusahaan ini mengakuisisi sejumlah pelabuhan sungai di Tiongkok. Perusahaan ini kemudian membeli kapal pengangkut BBM pertamanya, yakni SPOB AKRA-10. Pada tahun 2010, AKR menjadi perusahaan swasta nasional pertama yang mendistribusikan BBM bersubsidi di Indonesia, dengan mengoperasikan Stasiun Pengisian BBM Kendaraan Bermotor (SPBKB) dan Stasiun Pengisian BBM Nelayan (SPBN). Pada bulan April 2010, melalui PT Jakarta Tank Terminal (JTT) yang didirikan bersama Vopak, perusahaan ini mulai mengoperasikan fase 1 dari terminal tangki penyimpanan BBM yang terletak di Tanjung Priok. Pada tahun 2013, bersama Pelindo III, perusahaan ini mulai mengembangkan Java

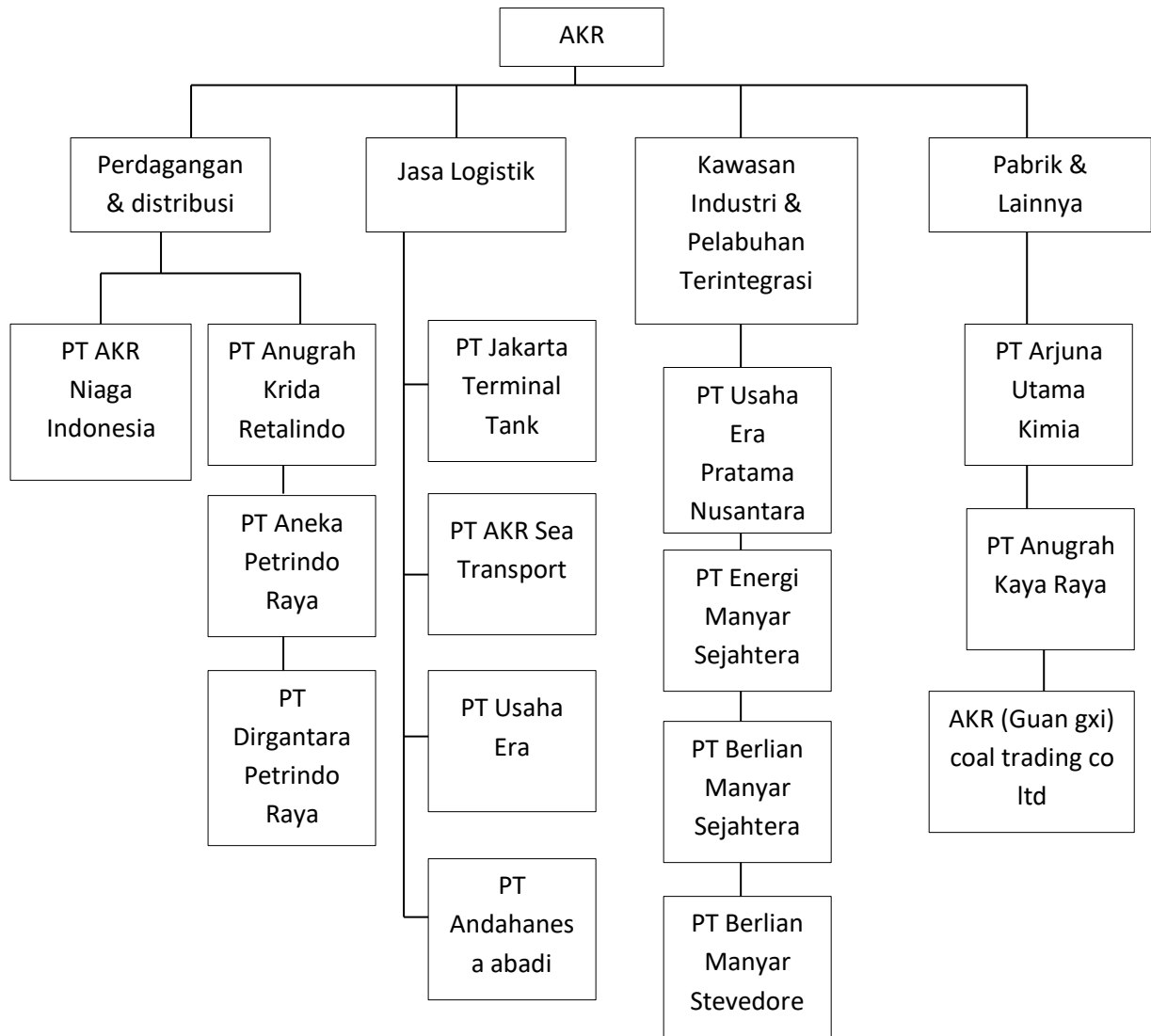
Integrated Industrial and Port Estate (JIPE) yang mengintegrasikan kawasan industri dengan pelabuhan laut dalam di Gresik, Jawa Timur. Pada tahun 2016, perusahaan ini meneken perjanjian joint venture untuk dapat mendistribusikan avtur. Pada tahun 2017, BP bermitra dengan perusahaan ini untuk dapat memperdagangkan BBM di Indonesia.

Perusahaan ini kemudian juga mulai mendistribusikan pelumas buatan Castrol. Perusahaan ini lalu mendivestasi Pelabuhan Guigang di Tiongkok. Pada tahun 2018, perusahaan ini ditetapkan sebagai Badan Usaha Pelaksana Penyediaan dan Pendistribusian Jenis BBM Tertentu (P3JBT) selama 5 tahun. Perusahaan ini kemudian melelang lahan pabrik sorbitol milik Khalista di Tiongkok. JTT juga memulai proyek pengembangan fase 2A, sehingga kapasitas terminal tangki penyimpanannya dapat meningkat sebesar 100.000 KL. Perusahaan ini kemudian meresmikan SPBU BP AKR pertama di Indonesia, yakni di De Latinos, Serpong. Pada tahun 2019, perusahaan ini menyerahkan lahan seluas 103 hektar di JIPE kepada Freeport Indonesia untuk dijadikan lokasi smelter. Kemudian melalui PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera, perusahaan ini dan Waskita Bumi Wira meneken nota kesepahaman mengenai pembangunan jalan tol akses JIPE. Perusahaan ini lalu membuka terminal avtur Air BP-AKR pertama di Indonesia, yakni di Morowali. Pada tahun 2020, BP-AKR dan Citinine meneken perjanjian untuk membangun SPBU DODO di Jawa Timur. Bersama Petronas Chemicals Group, perusahaan ini juga mendirikan sebuah perusahaan patungan untuk dapat mendistribusikan bahan kimia di Indonesia.

### **3.2.2.2 Struktur Organisasi (AKRA)**

Adapun terdapat struktur organisasi AKR Corporindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

#### **Gambar 3.2.2.2 Struktur Organisasi AKR Corporindo Tbk**



Sumber: <https://www.akr.co.id/business-structure>

### 3.2.3 Aneka Tambang Tbk

#### 3.2.3.1 Sejarah (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk adalah anak perusahaan BUMN pertambangan Inalum. PT Antam didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan



Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Pendapatan PT Antam diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Kegiatan ini telah dilakukan semenjak perusahaan berdiri tahun 1968. Komoditas utama Antam adalah bijih nikel kadar tinggi (saproilit), bijih nikel kadar rendah (limonit), feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama Antam adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

Antam, sebuah BUMN pertambangan tanggal kelahirannya ditetapkan berdasarkan terbitnya PP No. 22 Th. 1968 tentang Pembentukan PN Aneka Tambang pada tanggal 5 Juli 1968. Peraturan pemerintah tersebut menyatakan bahwa PN Aneka Tambang dibentuk sebagai merger dari beberapa perusahaan tambang milik negara serta proyek-proyek eksplorasi di bidang mineral selain batubara dan timah, yakni BPU Pertambun, PN Perbaki, PN Tambang Mas Tjikotok, PN Logam Mulia, PT Nikel Indonesia dan berbagai proyek pertambangan yang dilakukan oleh Departemen Pertambangan yang pelaksanaan selanjutnya dilimpahkan berdasarkan SK Presidium Kabinet Dwikora tahun 1966 kepada PN Aneka Tambang.

Perkembangan perusahaan pertambangan di Indonesia berlanjut terus dan pada sekitar 1956 hingga 1959, kita semua melihat bahwa sebelum pemberontakan PRRI/Permesta usai ditumpas, Pemerintah RI juga harus menangani akibat-akibat yang terjadi karena adanya nasionalisasi pada sekitar

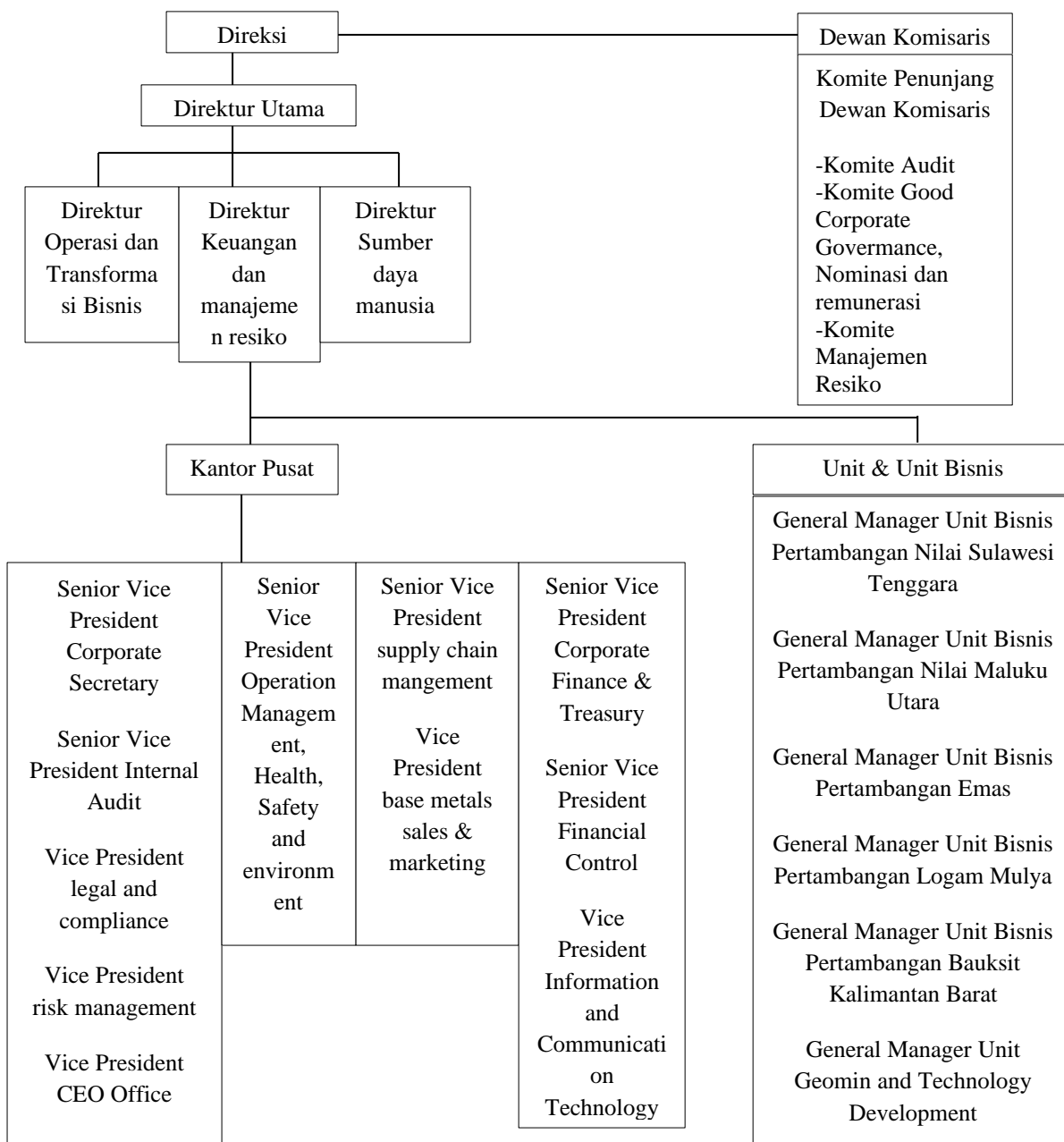
tahun 1957. Berubahnya status hukum Aneka Tambang dari PN menjadi PT menjadi dasar diperingatinya tanggal 30 Desember sebagai hari jadi Antam. Hal ini dilakukan sejak sekitar tahun 1975 hingga sekitar tahun 1996. Dan sepanjang kurun waktu tersebut juga tidak pernah ada pertanyaan perihal asal usul dimulainya perusahaan serta semua perjalanan kekaryaannya. Alih-alih adanya pertanyaan perihal apa ada perbedaannya antara tanggal 17 April 1961, 5 Juli 1968 dan 30 Desember 1974, apalagi juga tanggal 14 Juni 1974 yang menjadi dasar dari diperingatinya tanggal 30 Desember. Tanggal 30 Desember tidak ada bedanya dengan tanggal lainnya, tokoh yang penting adalah apa yang sudah dihasilkan oleh Antam.

Namun sejak sekitar awal tahun 1997, sebelum Antam masuk bursa, lingkungan internal perusahaan mulai mengubah peringatan hari jadi dari 30 Desember menjadi memperingatinya pada 5 Juli. Perubahan tersebut didasarkan pada alasan bahwa pada tanggal 5 Juli 1968 adalah hari berdirinya PN Aneka Tambang sebagai sebuah perusahaan hasil merger dari berbagai perusahaan pertambangan milik Negara RI. Sebuah persepsi baru timbul, bahwa hari jadi perusahaan adalah sejak terbentuk menjadi sebuah entitas bisnis tunggal dari sebelumnya yang merupakan semi holding dengan dipimpin oleh lembaga yang quasi-korporasi.

### **3.2.3.2 Struktur Organisasi (ANTM)**

Adapun terdapat struktur organisasi Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.3.2  
Struktur Organisasi Aneka Tambang Tbk**



Sumber:www.antam.com

### 3.2.4 Astra Internasional Tbk

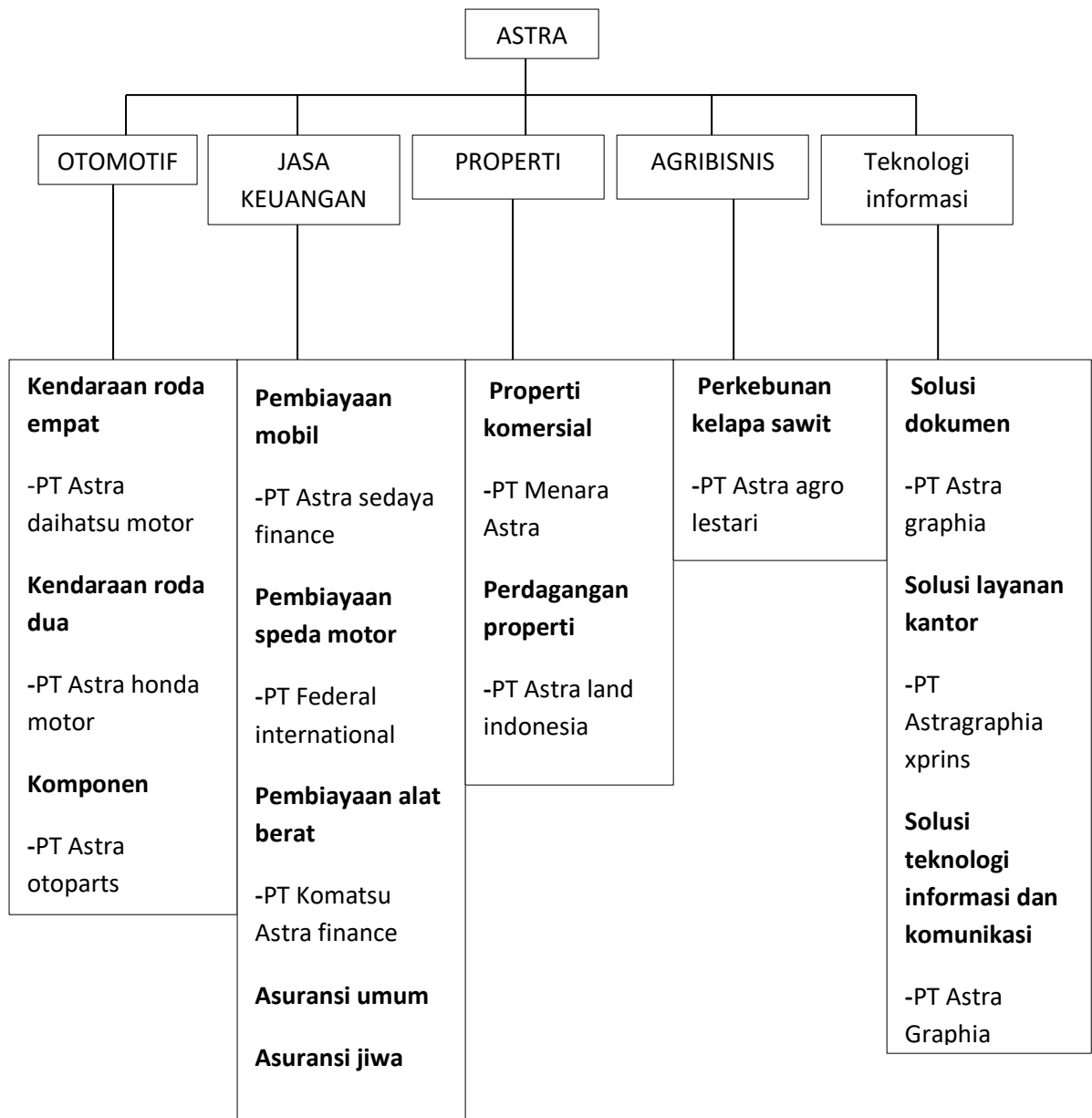
#### 3.2.4.1 Sejarah (ASII)

PT Astra International Tbk adalah sebuah konglomerat multinasional yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Inc oleh Tjia Kian Tie, Liem Pen Hong, Parulian Nainggolan, Datu Parulas Nainggolan dan Saut Guru Pamosik Nainggolan. Pada tahun 1990, perseroan ini mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk, setelah resmi melantai di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 4 April 1990. Per 30 Juni 2018, mayoritas saham Astra dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage Ltd., yakni sebesar 50,11%. Astra International pada awalnya didirikan oleh Tjia Kian Liong (William Soerjadjaja), Tjia Kin Joe (Benyamin), dan Liem Peng Hong pada tahun 1950-an. Perusahaan ini pada awalnya menempati sebuah toko di Jalan Sabang no. 36A, Jakarta. Nama Astra sendiri diusulkan oleh Kian Tie, adik Kian Liong, dalam bahasa Latin yang berarti bintang. Ketiga pendirinya kemudian mendaftarkan nama Astra International Inc. ke notaris Sie Khwan Djioe pada tanggal 20 Februari 1957 dengan modal sejumlah 2,5 juta rupiah.

#### **3.2.4.2 Struktur Organisasi (ASII)**

Adapun terdapat struktur organisasi Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

#### **Gambar 3.2.4.2 Struktur Organisasi Astra Internasional**



Sumber: <http://astra.co.id>

### 3.2.5 Bank Central Asia Tbk

### 3.2.5.1 Sejarah (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama *Bank Central Asia NV* dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, Djarum. Pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Pada tanggal 1 Mei 1975, pengusaha Mochtar Riady bergabung di BCA. Ia memperbaiki sistem kerja di bank tersebut dan merapikan arsip-arsip bank yang kala itu ruangnya jadi sarang laba-laba.

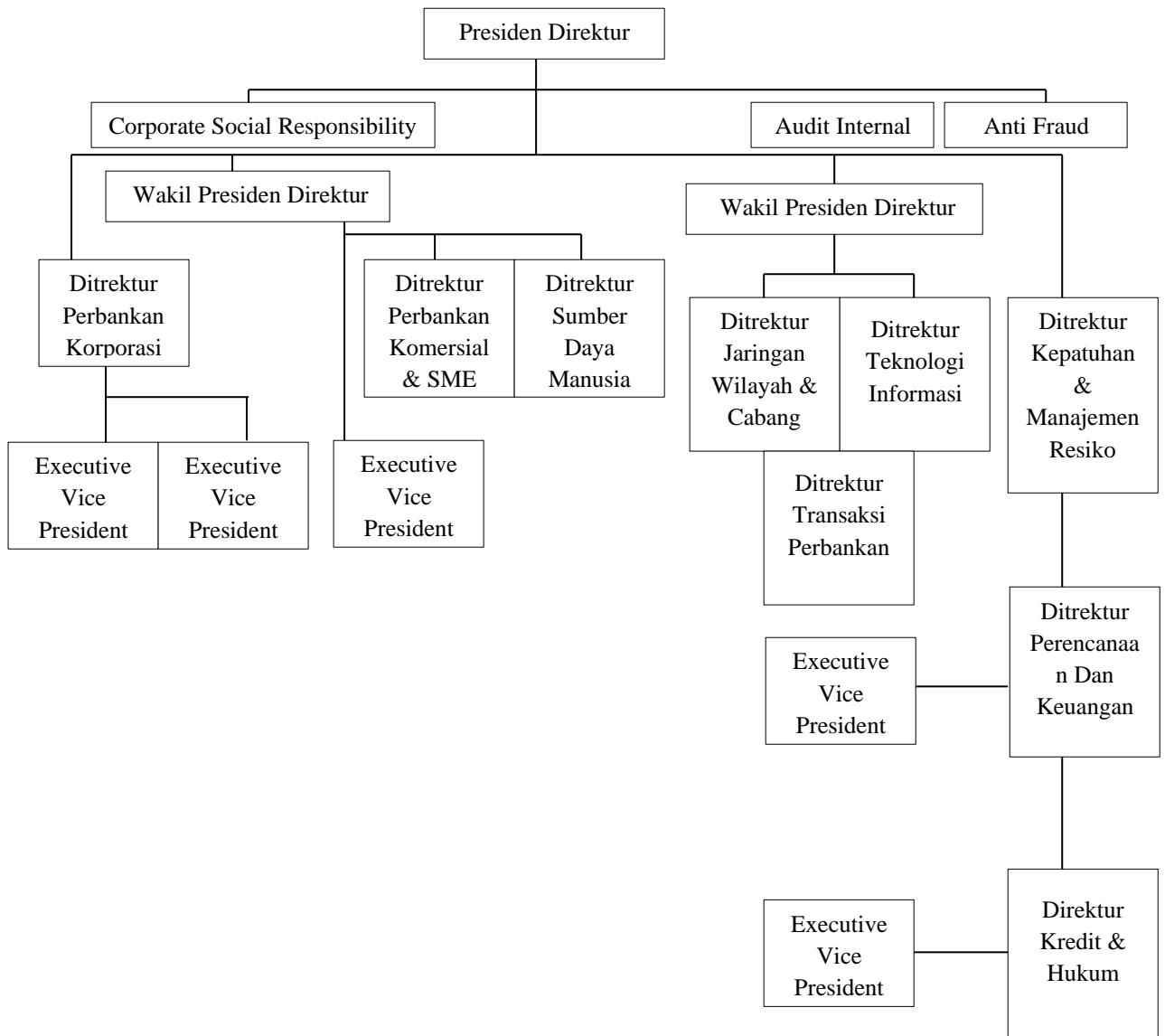
BCA melakukan merger dengan dua bank lain pada 1977. Salah satunya Bank Gemari yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Kantor Bank Gemari pun dijadikan kantor cabang BCA. Merger itu membuat BCA bisa menjadi bank devisa. Pada periode 2000-an BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA mendirikan fasilitas Disaster Recovery Center di Singapura. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, BCA Finance. Tahun 2007, BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai

menawarkan layanan Weekend Banking untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi. BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi. Tahun 2008 & 2009, BCA telah menyelesaikan pembangunan mirroring IT system guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional. BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah high net-worth individual.

#### **3.2.5.2 Struktur Organisasi (BBCA)**

Adapun terdapat struktur organisasi Bank Central Asia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.5.2**  
**Struktur Organisasi Bank Central Asia**



Sumber: <http://sdm-dan-organisasi-pt-bank-central-asia.html>



### **3.2.6 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

#### **3.2.6.1 Sejarah (BBNI)**

Bank Negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN, di Indonesia. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI), dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Royke Tumilaar. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 2.262 kantor cabang di Indonesia dan 8 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah, namun sejak 2010 telah memisahkan diri sebagai BNI Syariah (kini digabung ke Bank Syariah Indonesia). PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo, yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan bank sirkulasi/sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Pada 1955, Peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat nomor 2 tahun 1955.

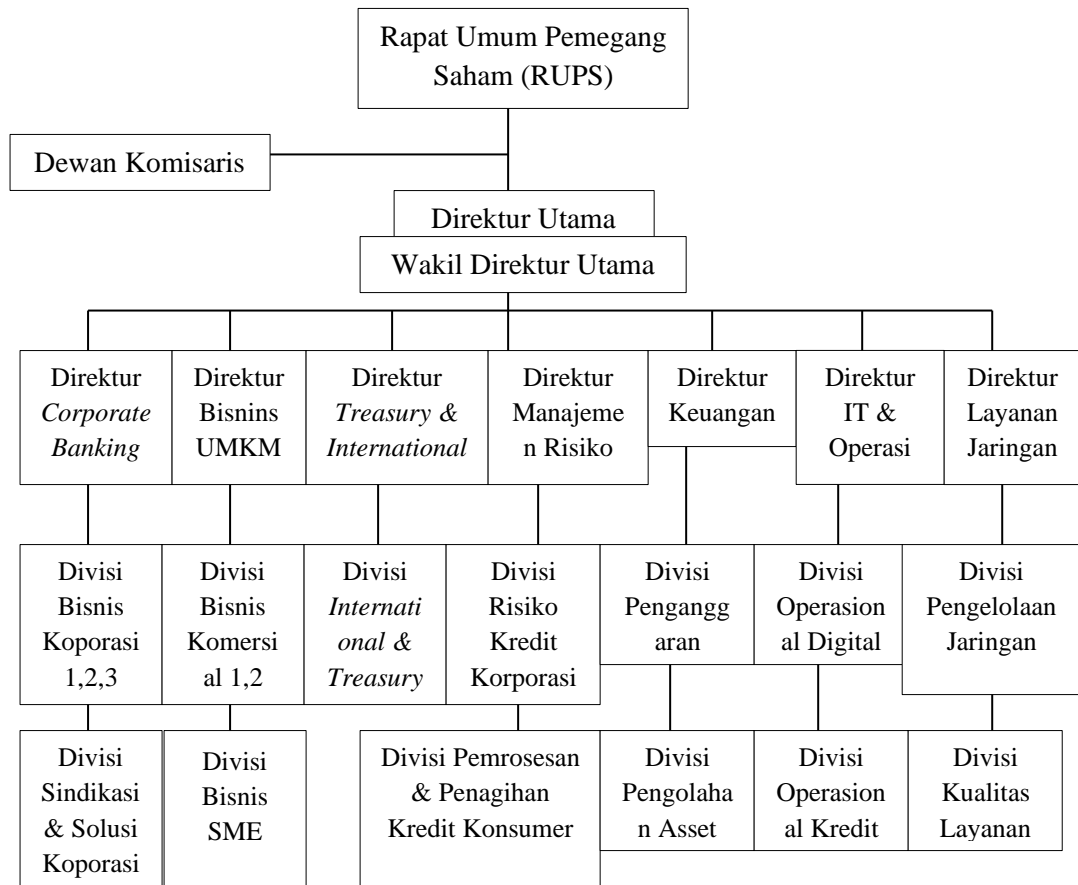
Dengan inovasi perbankan yang luas, menimbulkan kepercayaan pemerintah terhadap perusahaan BNI. Maka, pada 1969, status hukum Bank Negara Indonesia ditingkatkan ke Persero dengan nama PT Bank Negara Indonesia. Pada 2013, BNI meluncurkan kartu kredit dan kartu ATM/debit bergambar Tim Sepak bola peserta BPL, Chelsea, dengan logo MasterCard.

Kartu tersebut dapat diterima oleh fans Chelsea. Bank BNI juga meluncurkan layanan *trust* bagi industri ekspor, termasuk untuk industri minyak dan gas.

### 3.2.6.2 Struktur Organisasi (BBNI)

Adapun terdapat struktur organisasi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.6.2**  
**Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**



Sumber: <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/strukturorganisasi>

### **3.2.7 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

#### **3.2.7.1 Sejarah (BBRI)**

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah di Indonesia. Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

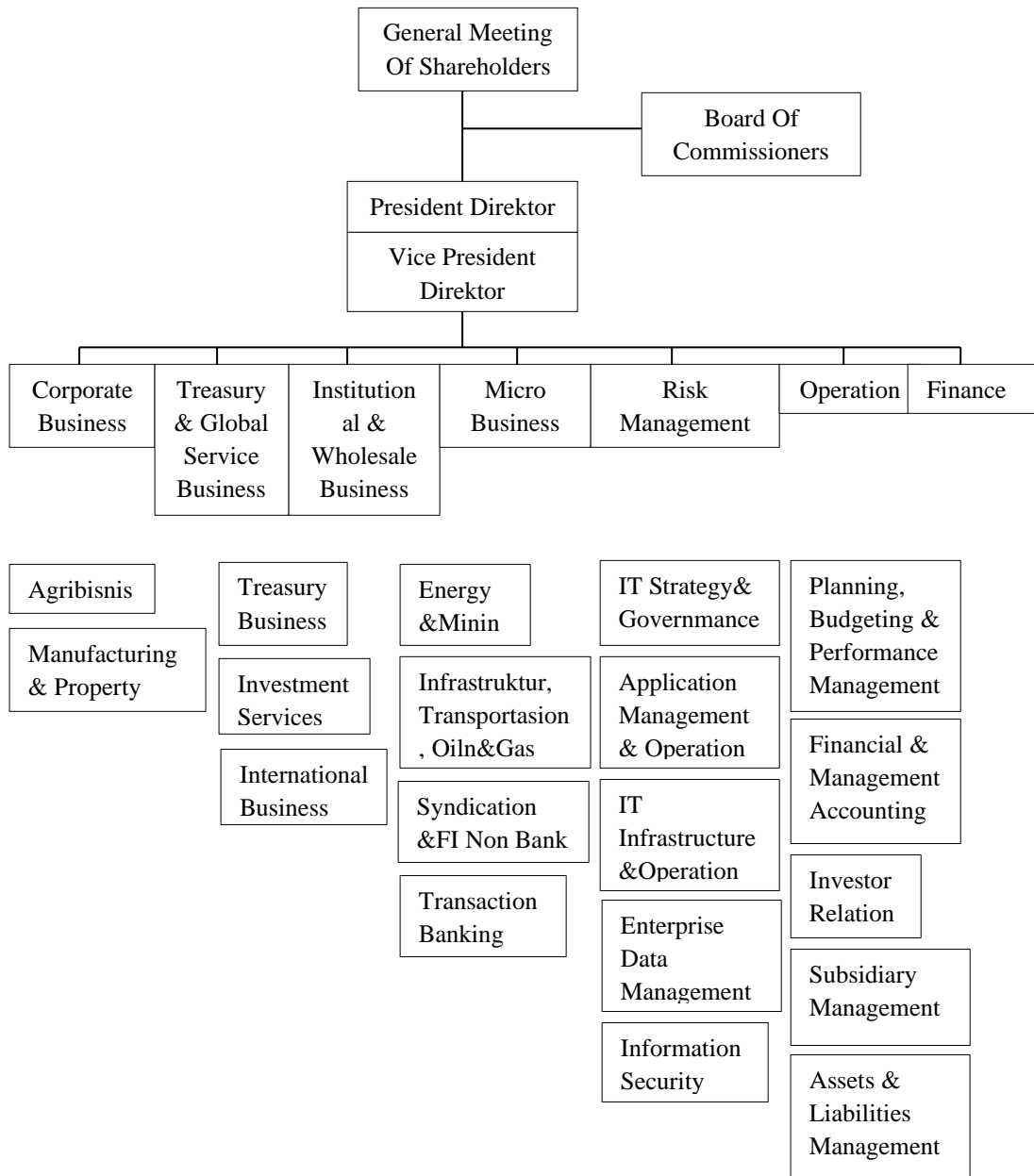
Pada awal tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu anak usaha Bahana Artha Ventura, yakni Sarana NTT Ventura, dan mengganti namanya menjadi BRI Ventures, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis modal ventura. Pada akhir tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu unit usaha Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI, yakni Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, atau lebih dikenal sebagai BRINS, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis asuransi umum. Pada tanggal 2 Juli 2021,

Pemerintah Indonesia resmi menyerahkan mayoritas saham Permodalan Nasional Madani dan Pegadaian kepada BRI melalui Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun 2021, sebagai bagian dari pembentukan holding BUMN yang bergerak di bidang ultra mikro. Untuk menunjang proses tersebut, BRI menyelenggarakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *rights issue* pada bulan September 2021.

### **3.2.7.2 Struktur Organisasi (BBRI)**

Adapun terdapat struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.7.2**  
**Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**



Sumber: <https://bri.co.id/struktur-organisasi>

### 3.2.8 Bank Mandiri (Persero) Tbk

#### 3.2.8.1 Sejarah (BMRI)

Bank Mandiri adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

Bank Mandiri dibentuk pada tanggal 2 Oktober 1998, dan empat bank asalnya efektif mulai beroperasi sebagai bank gabungan pada tanggal 31 Juli 1999. Setelah selesainya proses merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi, termasuk pengurangan cabang dan pegawai. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran single brand di seluruh jaringan melalui iklan dan promosi. Salah satu pencapaian penting adalah penggantian secara menyeluruh platform teknologi. Bank Mandiri mewarisi sembilan sistem perbankan dari keempat *legacy banks*. Setelah investasi awal untuk konsolidasi sistem yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian platform yang berlangsung selama tiga tahun, di mana program pengganti tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen *retail banking*.

Pada saat ini, infrastruktur teknologi informasi Bank Mandiri sudah mampu melakukan pengembangan e-channel & produk retail dengan *Time to Market* yang lebih baik. Dalam proses penggabungan dan pengorganisasian ulang tersebut, jumlah cabang Bank Mandiri dikurangi sebanyak 194 buah dan karyawannya berkurang dari 26.600 menjadi 17.620. Direktur Utama Bank Mandiri yang pertama adalah Muljohardjoko (Dirut Taspen sejak Februari 1996). Alumnus Fakultas Ekonomi UI ini pernah juga berdinasi di PT Telkom, terakhir ia menjabat sebagai direktur keuangan). Muljohardjoko menjadi Dirut Bank Mandiri selama 35 hari ketika awal-awal menjadi Dirut Taspen. Kepemimpinan Muljohardjoko di Taspen sendiri berjalan sejak Februari 1996 sampai tahun 1999. Direktur Utama Bank Mandiri yang kedua adalah Robby Djohan. Kemudian pada Mei 2000, posisi Djohan digantikan ECW Neloe. Neloe menjabat selama lima tahun, sebelum digantikan Agus Martowardojo sebagai Direktur Utama sejak Mei 2005. Neloe menghadapi dugaan keterlibatan pada kasus korupsi di bank tersebut. Agus kemudian digantikan oleh Zulkifli Zaini dan saat ini Dirut Bank Mandiri dijabat oleh Darmawan Junaidi.

Pada Maret 2005, Bank Mandiri mempunyai 829 cabang yang tersebar di sepanjang Indonesia dan enam cabang di luar negeri. Selain itu, Bank Mandiri mempunyai sekitar 2.500 ATM dan tiga anak perusahaan utama yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri. Nasabah Bank Mandiri yang terdiri dari berbagai segmen merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan sektor usaha, nasabah Bank Mandiri

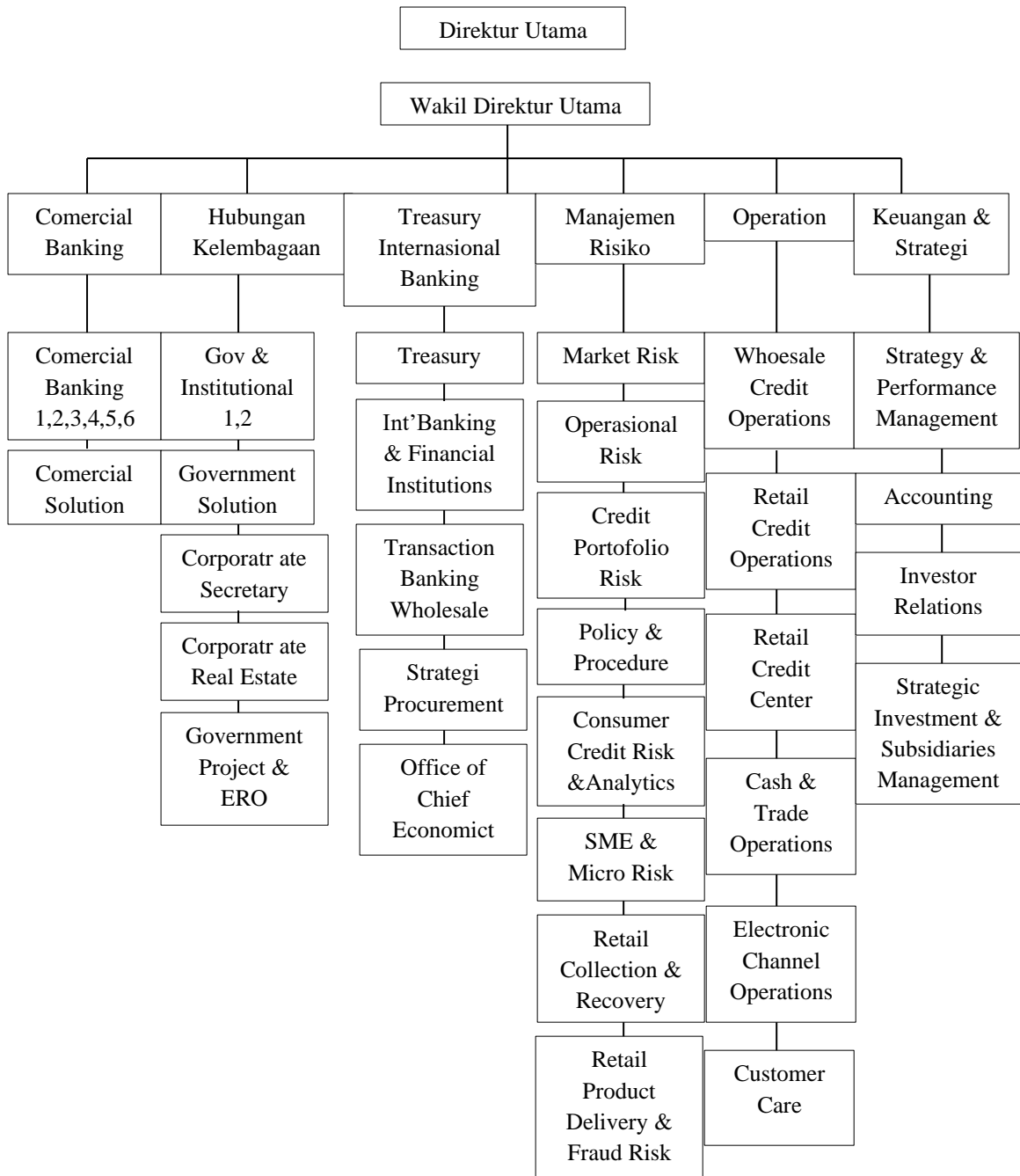
bergerak dibidang usaha yang sangat beragam. Sebagai bagian dari upaya penerapan *prudential banking & best-practices risk management*, Bank Mandiri telah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya, persetujuan kredit dan pengawasan dilaksanakan dengan *four-eye principle*, di mana persetujuan kredit dipisahkan dari kegiatan pemasaran dan *business unit*. Sebagai bagian diversifikasi risiko dan pendapatan, Bank Mandiri juga berhasil mencetak kemajuan yang signifikan dalam melayani Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan nasabah ritel. Pada akhir 1999, porsi kredit kepada nasabah *corporate* masih sebesar 87% dari total kredit, sementara pada 31 Desember 2009, porsi kredit kepada nasabah UKM dan mikro telah mencapai 42,22% dan porsi kredit kepada nasabah *consumer* sebesar 13,92%, sedangkan porsi kredit kepada nasabah *corporate* mencakup 43,86% dari total kredit.

### **3.2.8.2 Struktur Organisasi (BMRI)**

Adapun terdapat struktur organisasi Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2.8.2**  
**Struktur Organisasi Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk**



Sumber: <https://www.bankmandiri.co.id/struktur-organisasi>

### **3.2.9 Barito Pasific Tbk**

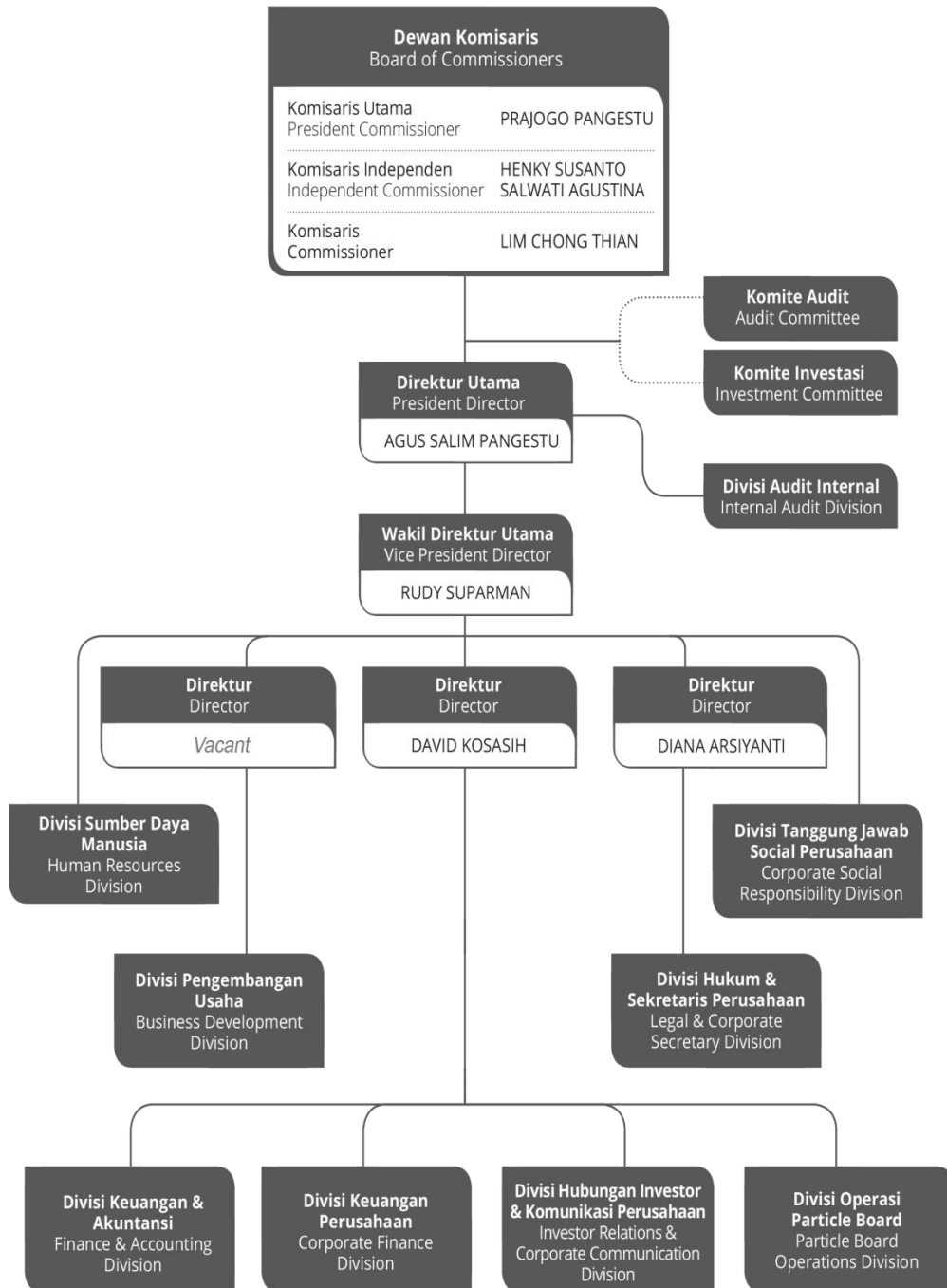
#### **3.2.9.1 Sejarah (BRPT)**

PT Barito Pacific Tbk merupakan perusahaan di sektor sumber daya alam yang terdiversifikasi dan terintegrasi. PT Barito Pacific Tbk didirikan pada tahun 1979 oleh Prajogo Pangestu, merupakan perusahaan publik di bidang sektor petrokimia dan energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Saat ini Prajogo Pangestu adalah Chairman dari Barito Pacific Group. Barito Pacific memiliki anak usaha utama yaitu Chandra Asri Petrochemical dan Star Energy Geothermal. Saat ini Barito Pacific berfokus untuk melakukan ekspansi di bidang petrokimia melalui proyek pembangunan kompleks petrokimia ke-dua di Indonesia oleh Chandra Asri, dan melalui eksplorasi energi panas bumi oleh *Star Energy Geothermal*.

#### **3.2.9.2 Struktur Organisasi (BRPT)**

Adapun terdapat struktur organisasi Barito Pasific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.9.2**  
**Struktur Organisasi Barito Pacific Tbk**



Sumber: <https://barito-pacific.com/about/structures/organization>

### **3.2.10 Bumi Serpong Damai Tbk**

#### **3.2.10.1 Sejarah (BSDE)**

Bumi Serpong Damai (BSD) atau BSD City adalah salah satu kota terencana di Indonesia yang terletak di kecamatan Serpong, kota Tangerang Selatan di sisi timur sungai Cisadane dan kecamatan Pagedangan dan Cisauk, kabupaten Tangerang, Banten di sisi barat sungai. BSD City merupakan salah satu kota satelit dari Jakarta yang pada awalnya ditujukan untuk menjadi kota mandiri, di mana semua fasilitas disediakan di kota tersebut termasuk kawasan industri, perkantoran, perdagangan, pendidikan, wisata, sekaligus perumahan.

Pada 16 Januari 1989, Menteri Dalam Negeri Rudini meresmikan dimulainya pembangunan Kota Mandiri Bumi Serpong Damai. Pembangunan Bumi Serpong Damai dilakukan konsorsium PT BSD terdiri atas 11 perusahaan swasta dengan investasi Rp 3,2 triliun. Konsorsium itu terdiri atas beberapa perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha Sinar Mas, Salim, Metropolitan, dan Pembangunan Jaya. Setelah krisis moneter 1998 berlalu, Sinar Mas membeli saham-saham lainnya dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan menjadi pemilik mayoritas. Setelah itu, PT BSD menjadi perusahaan Tbk dan hingga saat ini sebagian sahamnya dimiliki masyarakat.

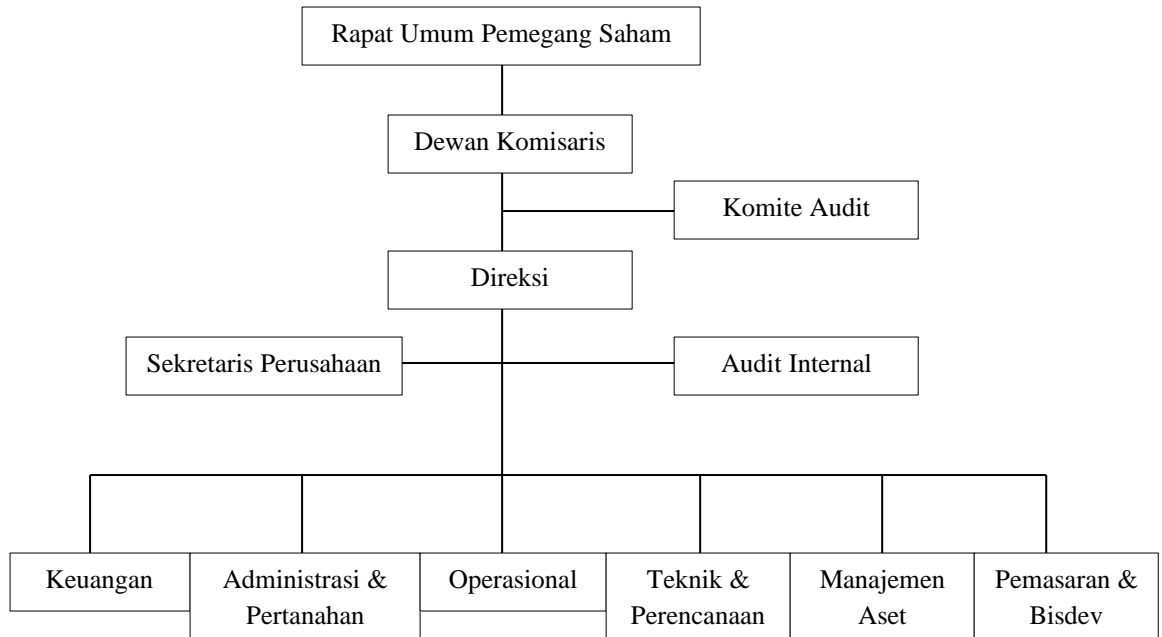
Lebih dari 20 tahun yang lalu, Bumi Serpong Damai adalah hamparan hutan karet yang tidak produktif lagi. Tahun 1988, jalan menuju hutan karet ini hanya jalan tanah, tak beraspal. Kalau musim hujan, jalan berubah jadi kubangan, dan pada musim kemarau, debu-debu beterbangan di jalan itu.

Kawasan Serpong mulai berkembang ketika tahun 1989, Ciputra membangun kawasan Bumi Serpong Damai dan sejak awal sudah disebut sebagai kota mandiri. Peresmian pembangunan BSD pertama kali dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri (waktu itu) Rudini. Ketika krisis ekonomi melanda negeri ini tahun 1997, industri properti termasuk yang mati suri. Pembangunan di Bumi Serpong Damai juga terhenti. Juga proyek-proyek properti lainnya. sekitar lima tahun lamanya, industri properti stagnan. Tahun 2003-2004, Bumi Serpong Damai beralih kepemilikan. Setelah diambil alih grup Sinarmas, namanya menjadi BSD City. BSD berganti kepemilikan. Setelah tahun 2004, industri properti di Serpong mulai bergairah kembali. Sinarmas membangun klaster-klaster baru dengan nama asing, mulai dari De Latinos, The Icon, Sevilla, sampai Foresta. Pertimbangan mereka karena alasan pemasaran. Nama-nama seperti Giri Loka, Puspita Loka, Griya Loka, Anggrek Loka, Nusa Loka, Kencana Loka, warisan pengembang Ciputra, merupakan nama-nama yang sarat makna

### **3.2.10.2 Struktur Organisasi (BSDE)**

Adapun terdapat struktur organisasi Bumi Serpong Damai Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.10.2**  
**Struktur Organisasi Bumi Serpong Damai Tbk**



Sumber:<http://dion-martin-h.blogspot.com/2014/12/mengintip-profil-pt-bumi-serpong-damai.html>

### **3.2.11 Charoen Phokphand Indonesia Tbk**

#### **3.2.11.1 Sejarah (CPIN)**

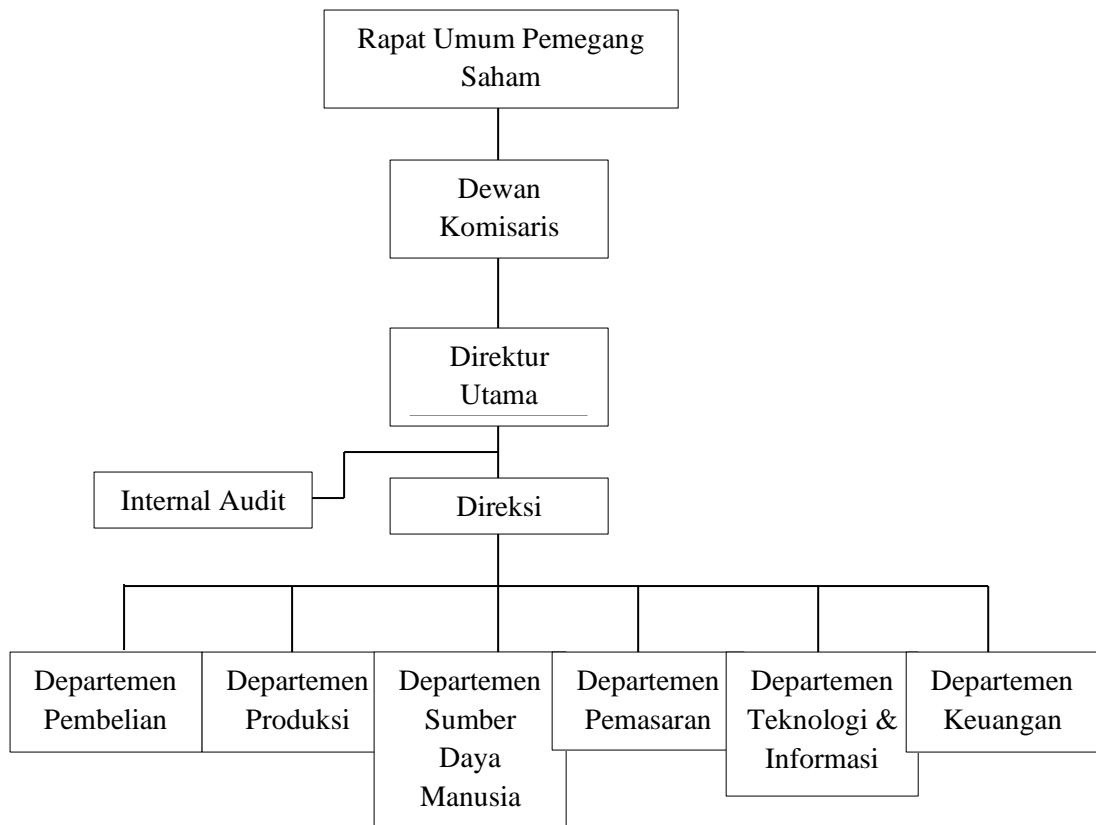
*Charoen Phokkaphan*) adalah sebuah konglomerat Thai yang berbasis di Bangkok. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan swasta terbesar di Thailand dan salah satu konglomerat terbesar di dunia. Perusahaan ini menggambarkan dirinya memiliki delapan lini bisnis mencakup 13 kelompok usaha. Pada tahun 2020 grup ini memiliki investasi di 21 negara. Awal mulanya CP Group yaitu bermula ke toko benih kecil bernama Chia Tai yang didirikan pada tahun 1921 oleh saudara Cina, Chia Exchor dan Chia Seow Nooy. Toko ini awalnya berkantor pusat di Shantou, sebuah pelabuhan di tenggara Provinsi Guangdong, Tiongkok, yang mengembangkan jaringan outlet benih di beberapa daerah di Asia seperti Bangkok, Hong Kong, Taipei, Kuala Lumpur, dan Singapura. Pada awal 1990-an, CP memimpin sekitar 200 anak perusahaan di Cina. Investasi CP dalam produksi unggas di daratan utama dikreditkan dengan mengubah kebiasaan makan negara, karena konsumsi per kapita meningkat lebih dari dua kali lipat pada akhir dekade. Mulai tahun 1993, banyak anak perusahaan go public. TA, Charoen Pokphand Feedmill, Siam Makro, dan Vinythai terdaftar secara publik di Bursa Saham Thailand (SET); anak perusahaannya di Hong Kong, CP Pokphand, di Bursa Efek Hong Kong; kelompok pakan ternak dan unggas yang berbasis di Shanghai di Bursa Efek Shanghai; cabang pengembangan real estat, Hong Kong Fortune, di Bursa Efek Hong Kong; dan Sepeda Motor Ek Chor China di Bursa Efek New York.

### 3.2.11.2 Struktur Organisasi (CPIN)

Adapun struktur organisasi Charoen Phokphand Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.11.2**

**Struktur Organisasi Charoen Phokphand Indonesia Tbk**



Sumber: Charoen Phokphand Indonesia Official Website



### **3.2.12 Ciputra Development Tbk**

#### **3.2.12.1 Sejarah (CTRA)**

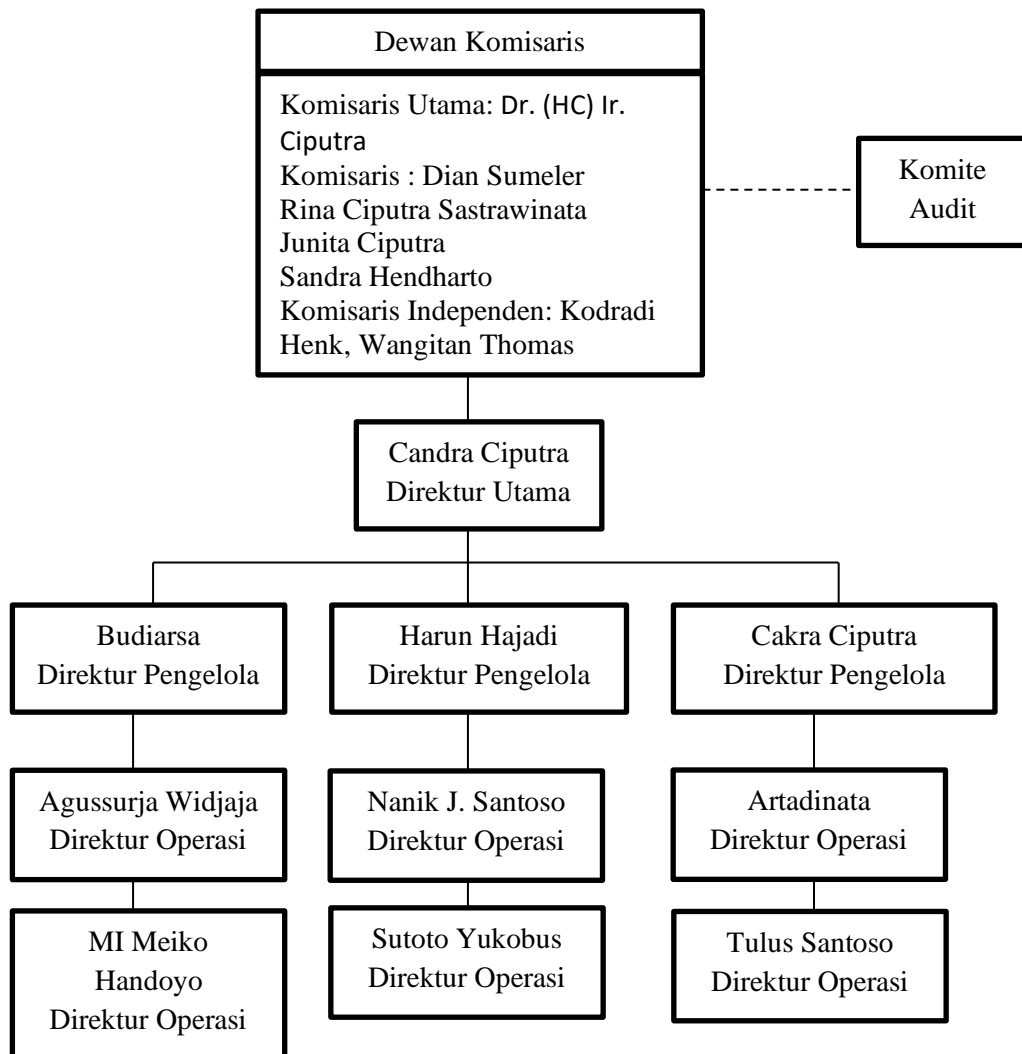
Berkantor pusat di Jakarta, perusahaan telah memperluas operasinya dan saat ini mengembangkan dan mengoperasikan properti PT Ciputra Development Tbk (IDX: CTRA) atau dikenal dengan nama Ciputra Group adalah salah satu perusahaan properti Indonesia terkemuka. Didirikan pada tahun 1981, pengembangan properti perumahan skala besar dan komersial adalah keahlian bisnis dan inti perusahaan. Perumahan dan komersial dalam kota besar di seluruh Indonesia maupun proyek internasional yang terletak di Cina. Properti komersial Dikembangkan meliputi pusat perbelanjaan, hotel, apartemen dan lapangan golf. Rentang properti luas dan jaringan yang kuat mempromosikan perusahaan untuk menjadi salah satu perusahaan properti yang terdiversifikasi dalam hal produk, lokasi dan segmentasi pasar.

Perusahaan pertama kali terdaftar di pasar saham pada tahun 1994 dan juga telah mencatatkan anak perusahaan, PT Ciputra Surya Tbk ("CTRS") dan PT Ciputra Property Tbk ("CTRP"), yang memiliki bisnis inti yang sama. Pada tanggal 19 Januari 2017, dua anak perusahaan tersebut telah resmi melebur ke dalam perusahaan ini.

### 3.2.12.2 Struktur Organisasi (CTRA)

Adapun struktur organisasi Ciputra Development Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.12.2**  
**Struktur Organisasi Ciputra Development Tbk**



Sumber: ciputradevelopment.com

### **3.2.13 Puradelta Lestari Tbk**

#### **3.2.13.1 Sejarah (DMAS)**

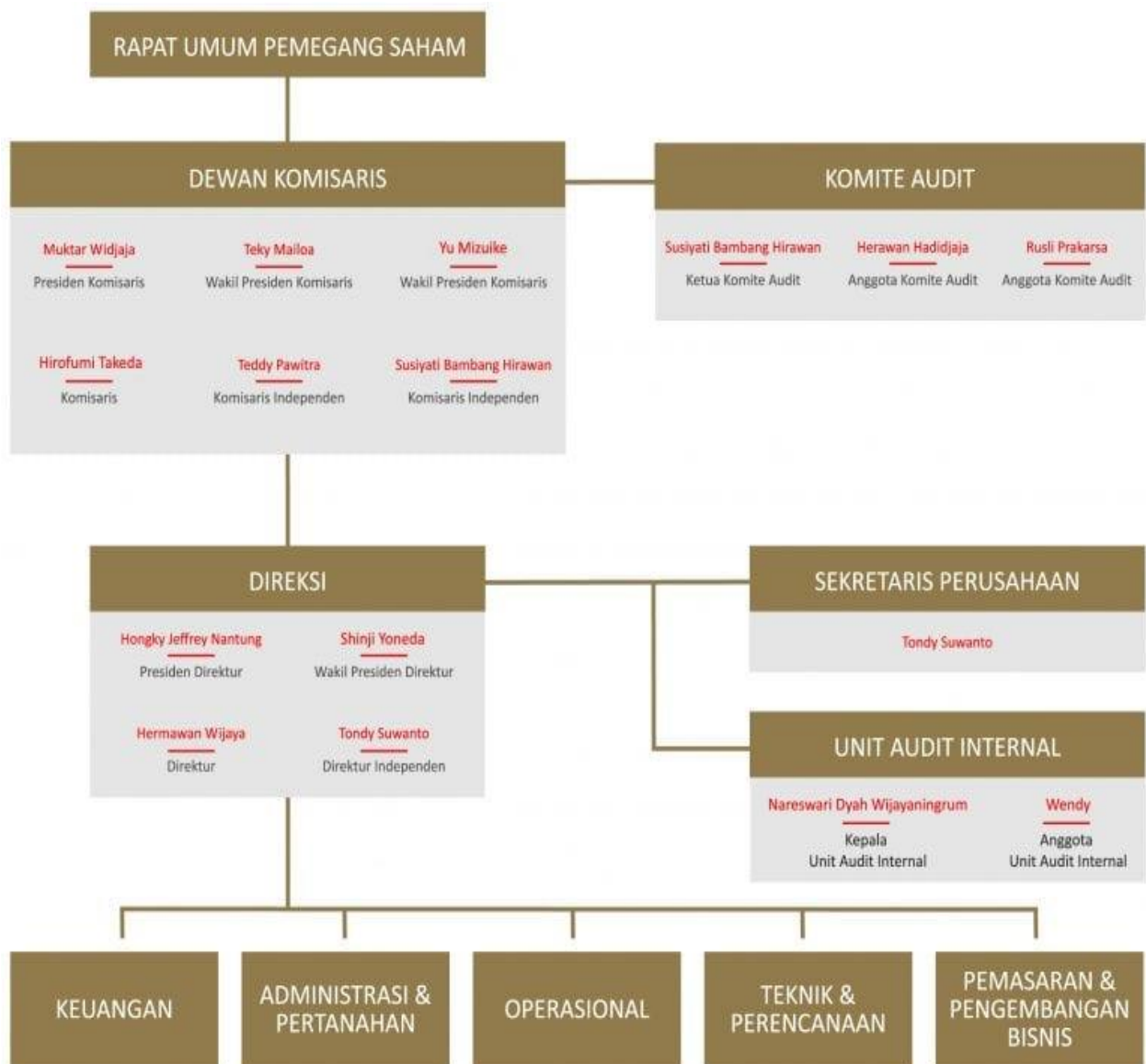
Puradelta Lestari Tbk (Deltamas) (DMAS) didirikan tanggal 12 November 1993 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2003. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Puradelta Lestari Tbk, antara lain: AFP International Capital Pte. Ltd. (55,87%), Sojitz Corporation (22,50%) dan Fame Bridge Investments Ltd. (8,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DMAS adalah bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pembangunan perusahaan kawasan industri (industrial estate). Kegiatan utama DMAS bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan fasilitas-fasilitasnya, rumah-toko (ruko) termasuk infrastruktur dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, serta menjual dan menyewakan bangunan tersebut; dan bidang pembangunan dan perusahaan kawasan industri beserta fasilitas-fasilitas penunjangnya. Saat ini, proyek utama DMAS adalah mengembangkan kawasan Kota Deltamas, yang merupakan sebuah kota industri kombinasi yang mandiri, melayani pelanggan industri, komersial dan pemukiman. Pada tanggal 20 Mei 2015, DMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.819.811.100 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Mei 2015.

### 3.2.13.2 Struktur Organisasi (DMAS)

Adapun struktur organisasi Puradelta Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2.13.2

#### Struktur Organisasi Puradelta Lestari Tbk



Sumber: [deltarnas.id/struktur-organisasi/](http://deltarnas.id/struktur-organisasi/)

### **3.2.14 Gudang Garam Tbk**

#### **3.2.14.1 Sejarah (GGRM)**

PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk (terkenal dengan nama singkatan PT Gudang Garam Tbk) adalah sebuah merek/perusahaan produsen rokok terbesar keenam di Indonesia setelah STTC. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan rokok ini merupakan peringkat pertama dan terbesar keenam di Indonesia menurut tahun pendiriannya (jika dibandingkan perusahaan rokok nasional lainnya seperti Nojorono dan Djarum di Kudus) dalam produksi rokok kretek. PT Gudang Garam Tbk tidak mendistribusikan secara langsung melainkan melalui PT Surya Madistrindo lalu kepada pedagang eceran kemudian baru ke konsumen.

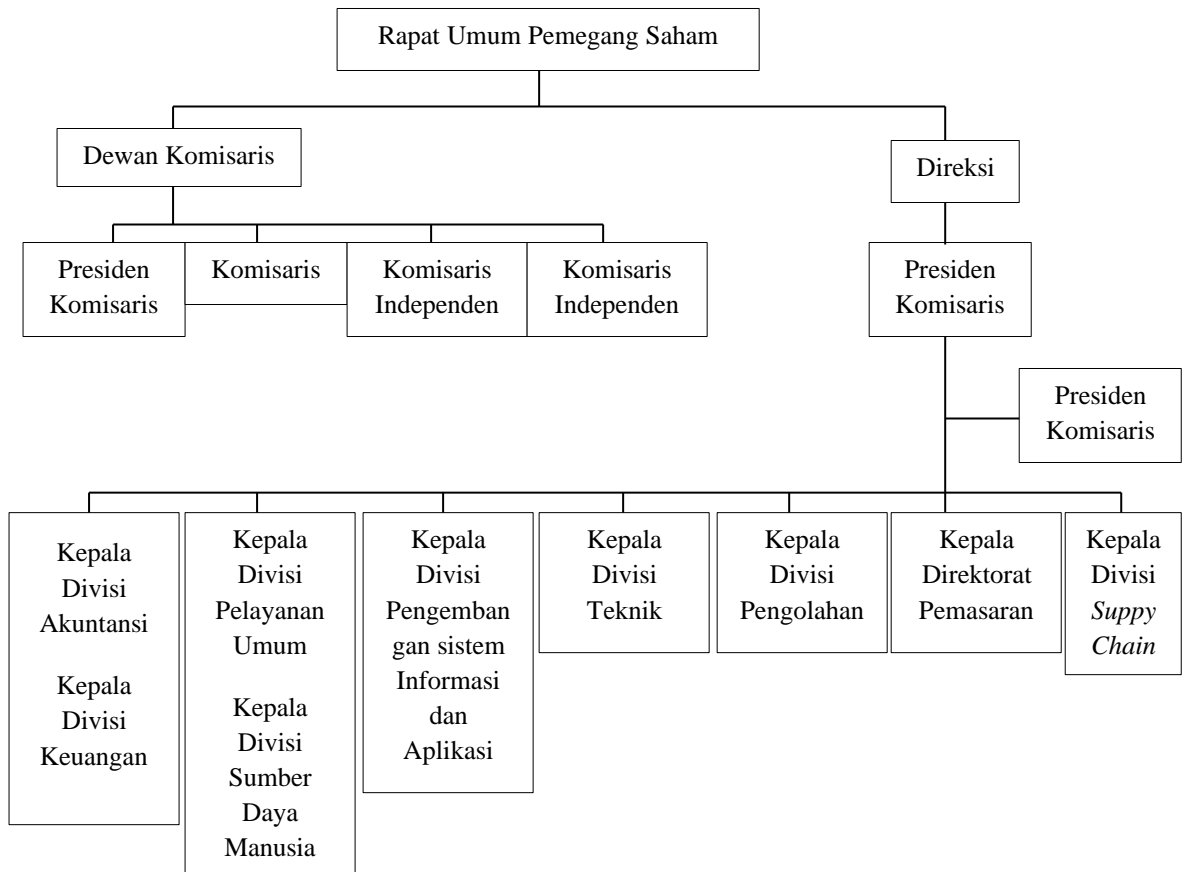
Pada 4 Agustus 2017, Japan Tobacco International (Japan Tobacco Inc), membeli 100% saham PT Karyadibya Mahardika dan PT Surya Mustika Nusantara, anak perusahaan dari PT Gudang Garam Tbk. Sekarang, kedua perusahaan ini terpisah dari Gudang Garam. Pada 7 Juli 2021, Gudang Garam memastikan tidak terdapat pembicaraan mengenai merger akuisisi antara Gudang Garam dan Japan Tobacco sebagaimana yang berembus dalam beberapa waktu terakhir di pasar modal. Emiten rokok, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) menyuntik modal perusahaan yang terafiliasi dengan perseroan PT Surya Dhoho Investama (SDHI) senilai Rp 1 triliun. Entitas tersebut merupakan perusahaan yang mengelola Bandara Dhoho Kediri yang sahamnya dimiliki 99,99% oleh Gudang Garam. Corporate Secretary Gudang Garam, Heru Budiman, dalam keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia

menyampaikan, transaksi afiliasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan modal SDHI untuk mendukung kelanjutan proses pembangunan Bandar Udara Terpadu di Kediri, Jawa Timur yang dibangun perseroan melalui SDHI.

### 3.2.14.2 Struktur Organisasi (GGRM)

Adapun terdapat struktur organisasi Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.14.2**  
**Struktur Organisasi Gudang Garam Tbk**



Sumber: gudanggaramtbk.com

### **3.2.15 H. M. Soemporna Tbk**

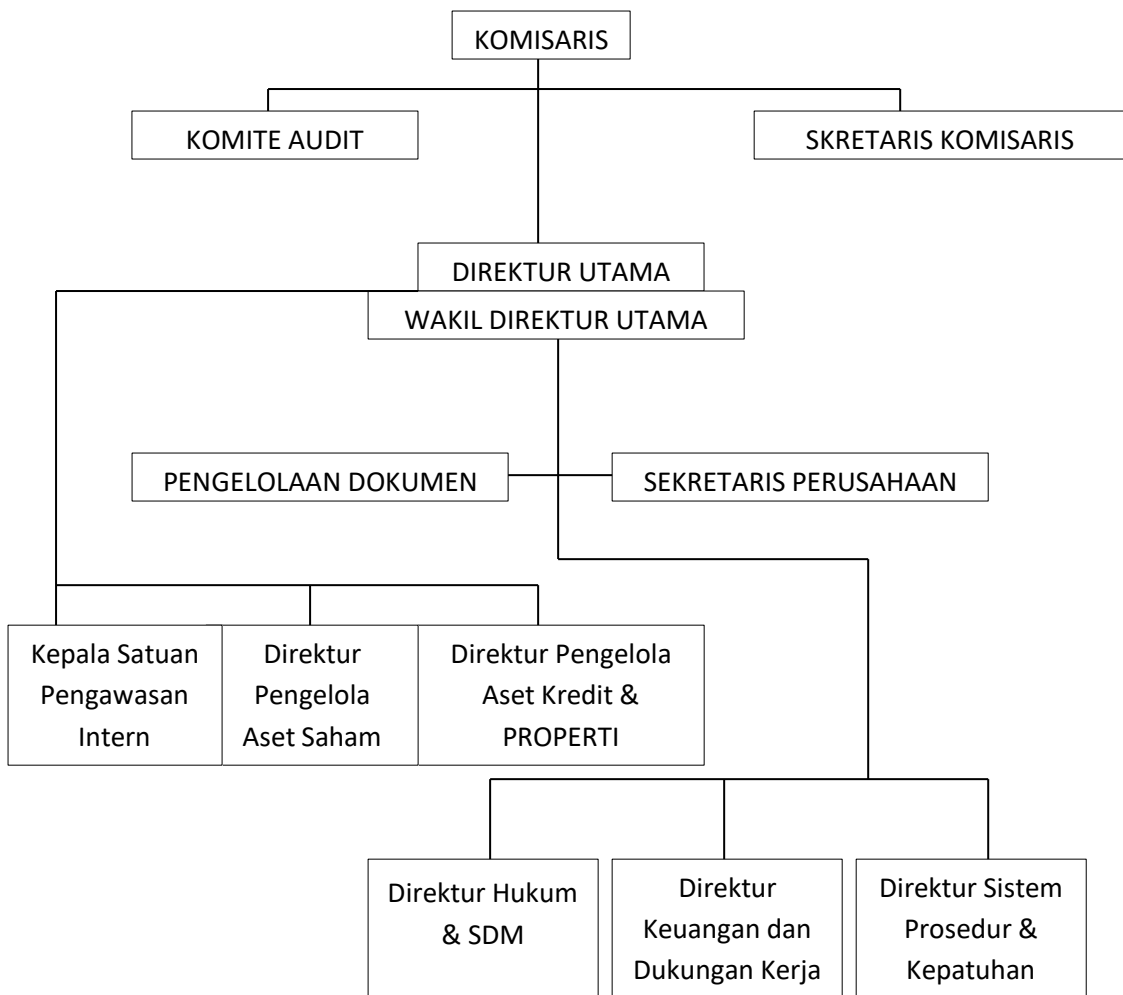
#### **3.2.15.1 Sejarah (HMSP)**

PT HM Sampoerna Tbk. (singkatan dari Hanjaya Mandala Sampoerna) adalah perusahaan rokok terbesar pertama di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun. Perusahaan ini meraih kesuksesan dengan merek Dji Sam Soe pada tahun 1930-an hingga kedatangan Jepang pada tahun 1942 yang memporak-porandakan bisnis tersebut. Setelah masa tersebut, putra Liem, Aga Sampoerna mengambil alih kepemimpinan dan membangkitkan kembali perusahaan tersebut dengan manajemen yang lebih modern. Nama perusahaan juga berubah seperti namanya yang sekarang ini. Selain itu, melihat kepopuleran rokok cengkih di Indonesia, dia memutuskan untuk hanya memproduksi rokok kretek saja. PT HM Sampoerna Tbk. resmi didirikan pada tanggal 19 Oktober 1963 dengan nama PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas. Pada tahun 1989, PT Panamas mengubah namanya menjadi PT Hanjaya Mandala Sampoerna (HM Sampoerna).

### 3.2.15.2 Struktur Organisasi (HMSP)

Adapun terdapat struktur organisasi H.M. Soemporna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.15.2**  
**Struktur Organisasi H. M. Soemporna Tbk**



Sumber: [blog.ub.ac.id](http://blog.ub.ac.id)



### **3.2.16 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

#### **3.2.16.1 Sejarah (ICBP)**

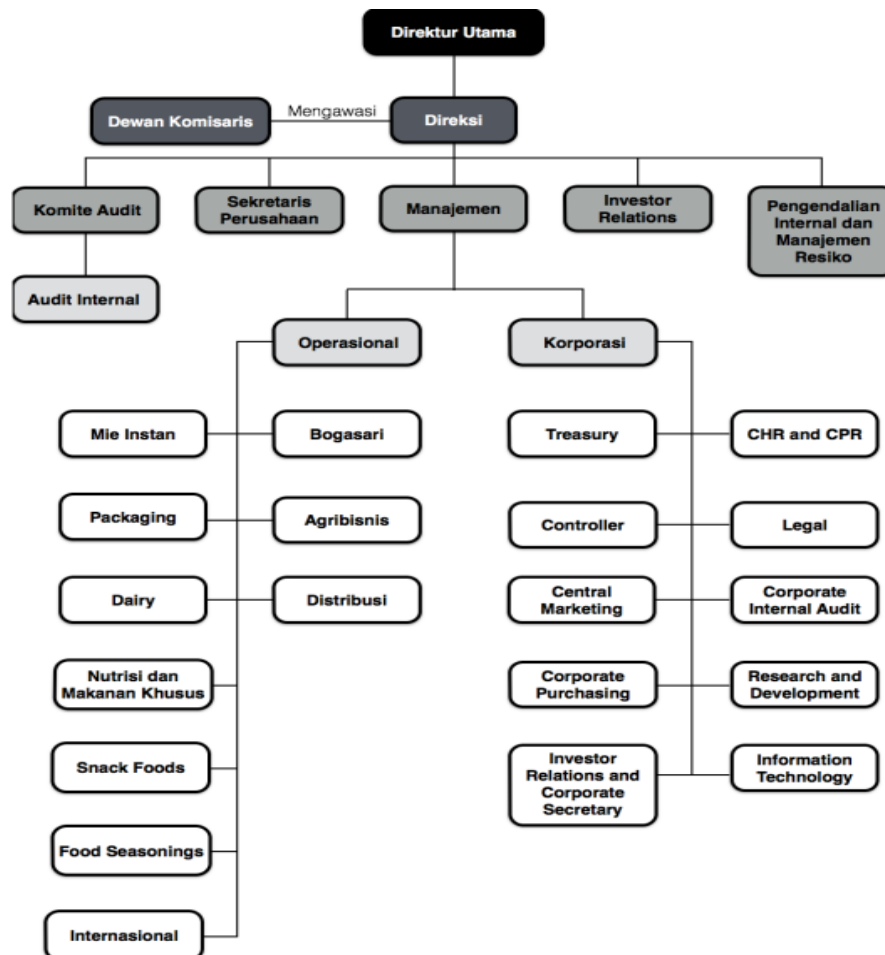
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebuah produsen barang konsumen yang bergerak cepat yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini memiliki puluhan pabrik yang tersebar di Indonesia, Arab Saudi, Nigeria, Turki, Mesir, Kenya, Maroko, Serbia, dan Ghana. Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1982 sebagai Grup Consumer Branded Product (CBP) dari Indofood. Grup CBP awalnya dibentuk untuk memproduksi mie instan. Pada tahun 1985, Grup CBP mulai memproduksi makanan khusus dan nutrisi. Pada tahun 1990, Grup CBP mulai memproduksi makanan ringan, dan setahun kemudian, mulai memproduksi penyedap makanan.

Pada tanggal 3 November 2018, perusahaan ini membeli saham PT Nestle Indofood Citrarasa Indonesia yang dipegang oleh Nestlé. Nama perusahaan tersebut kemudian diubah menjadi PT Nugraha Indah Citarasa Indonesia. Pada tahun 2020, perusahaan ini mengakuisisi seluruh saham Pinehill Company Ltd, sebuah produsen mie instan yang memiliki pabrik di Arab Saudi, Nigeria, Turki, Mesir, Kenya, Maroko, Serbia, dan Ghana. Pada tanggal 17 Februari 2021, perusahaan ini mengakuisisi saham PT Indofood Fritolay Makmur yang dipegang oleh Frito-Lay (PepsiCo) dengan harga Rp 494 miliar. Nama perusahaan tersebut kemudian diubah menjadi "PT Indofood Fortuna Makmur".

### 3.2.16.2 Struktur Organisasi (ICBP)

Adapun terdapat struktur organisasi Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.16.2**  
**Struktur Organisasi Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**



Sumber:luchakamala.wordpress.com

### **3.2.17 Indofood Sukses Makmur Tbk**

#### **3.2.17.1 Sejarah (INDF)**

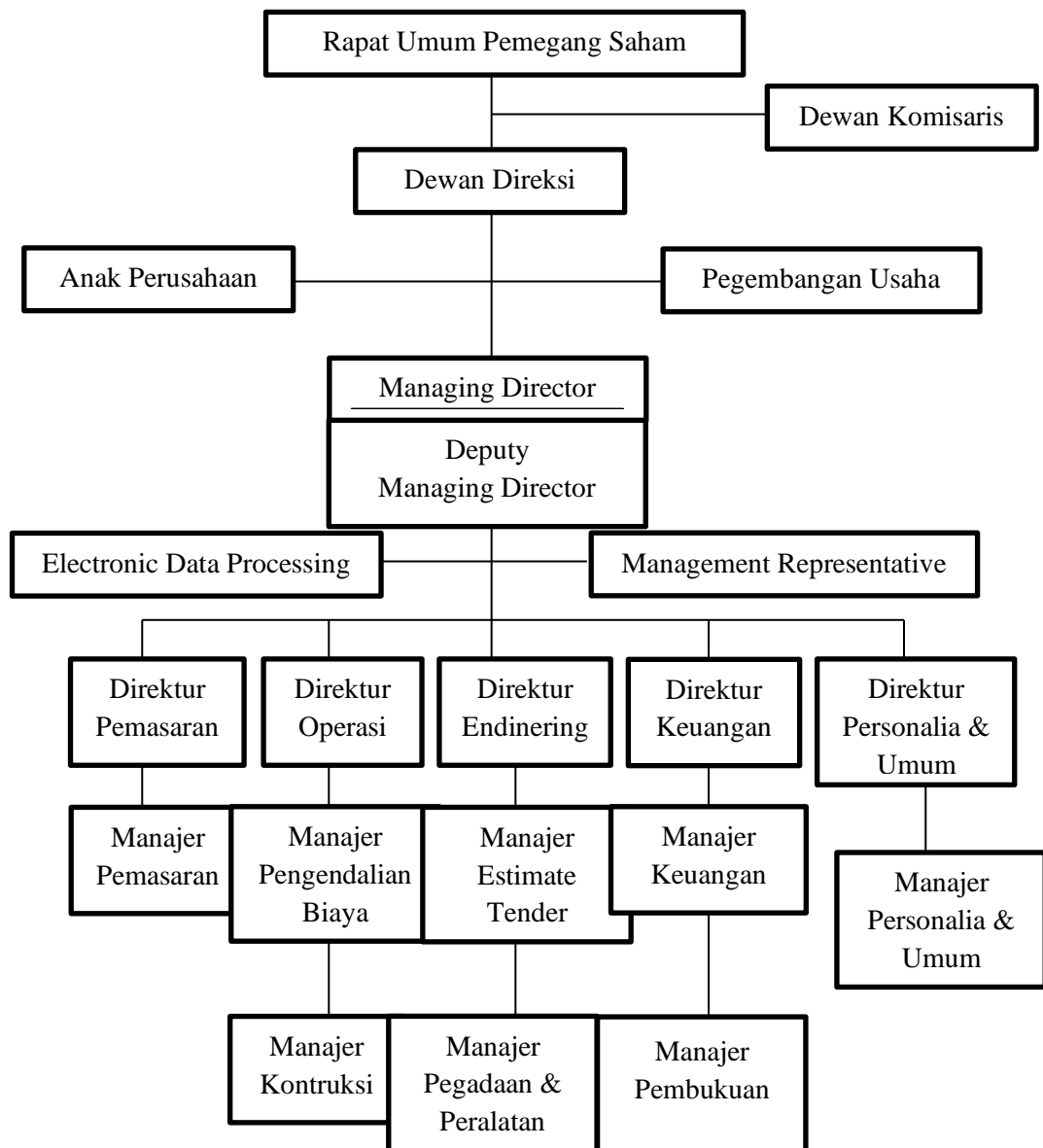
PT Indofood Sukses Makmur Tbk ( sebelumnya bernama PT Sanmaru Foods Manufacturing, INDF) atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 27 April 1970 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. PT Panganjaya Intikusuma pada 5 Februari 1994 berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur. Pada tahun ini juga, PT Indofood mengadakan pencatatan sahamnya (IPO) di Bursa Efek Jakarta dengan melepas 2,75% sahamnya pada 14 Juli 1994 dengan harga Rp 6.200/saham, dan juga melepas 20% sahamnya dalam bentuk obligasi di pasar internasional.

### 3.2.17.2 Struktur Organisasi (INDF)

Adapun struktur organisasi Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.17.2**

#### **Struktur Organisasi Indofood Sukses Makmur Tbk**



Sumber:indofoodsuksesmamur.id

### **3.2.18 Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**

#### **3.2.18.1 Sejarah (INTP)**

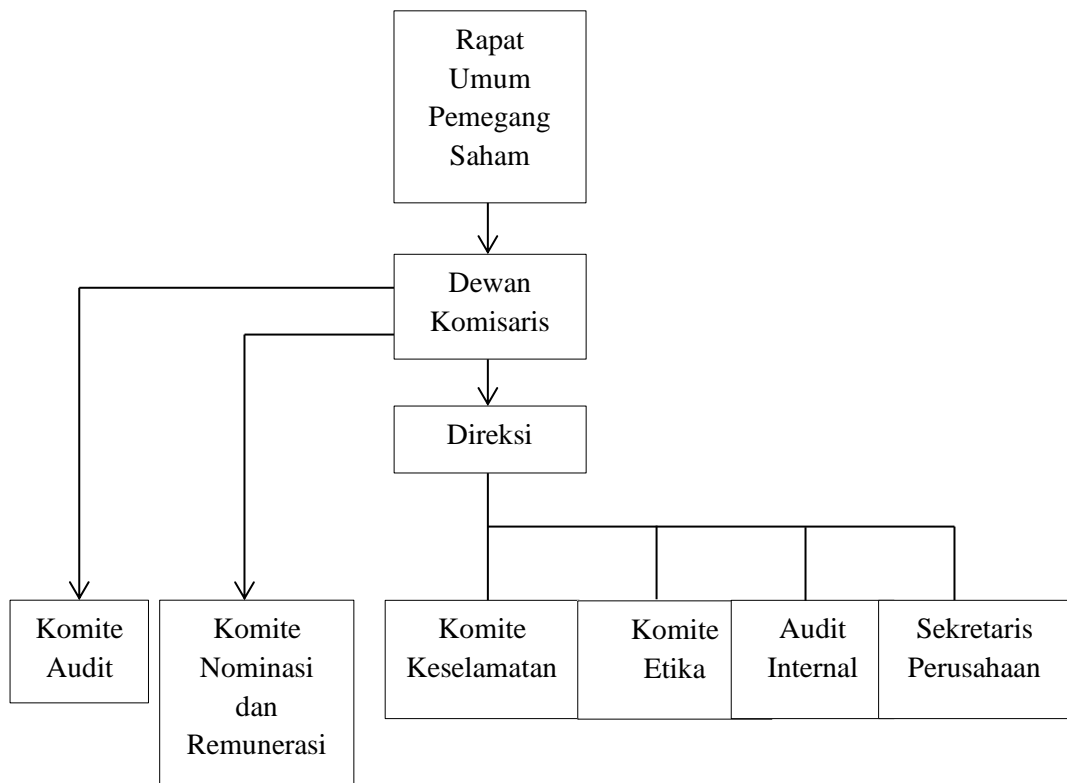
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (IDX: INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Sejak April 2001, Heidelberg Cement Group, yang berbasis di Jerman dan merupakan salah satu perusahaan manufaktur bahan bangunan terintegrasi terbesar di dunia mengambil alih kepemilikan saham mayoritas di Indocement (61%). Penjualan ini dilakukan dalam rangka membantu Indocement merestrukturisasi hutangnya saat itu. Salim Grup sendiri (lewat PT Mekar Perkasa) masih memiliki sekitar 13% saham Indocement selama beberapa tahun kemudian, sementara sisa saham pemerintah yang masuk pada 1985 akhirnya dilepas pada tahun 2001-2003. Terhitung tanggal 31 Desember 2016, mayoritas kepemilikan saham Indocement dipegang oleh Birchwood Omnia Ltd. (HeidelbergCement Group) sebesar 51,00% dan Masyarakat sebesar 49,00%. Saham HeidelbergCement sudah berkurang menjadi 51 persen pasca pelepasan 14% sahamnya ke publik pada 2009. Kini, INTP telah mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 25,5 juta ton semen.

### 3.2.18.2 Struktur Organisasi (INTP)

Adapun struktur organisasi Indocement Tunggol Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tbk dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gamabar 3.2.18.2**

#### **Struktur Organisasi Indocement Tunggol Prakarsa Tbk**



Sumber: [indocement.co.id](http://indocement.co.id)

### **3.2.19 Kalbe Farma Tbk**

#### **3.2.19.1 Sejarah (KLBF)**

PT Kalbe Farma Tbk adalah sebuah perusahaan farmasi yang berkantor pusat di Jakarta. Produk perusahaan ini dijual di 43 negara yang tersebar di 5 benua. Perusahaan ini memulai sejarahnya sebagai sebuah usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah milik pendirinya di Jakarta Utara. Perusahaan ini lalu resmi didirikan pada tanggal 10 September 1966. Pada tahun 1977, perusahaan ini mendirikan PT Dankos Laboratories untuk memperkuat bisnis farmasinya. Pada tahun 2012, perusahaan ini meresmikan pabrik obat generik milik PT Hexpharm Jaya yang terletak di Cikarang, Jawa Barat. Perusahaan ini juga mengakuisisi 100% saham PT Hale International, sebuah produsen minuman kesehatan. Pada tahun 2013, perusahaan ini menjadi yang pertama di Indonesia untuk mendapat izin mengoperasikan laboratorium pengolahan sel punca. Pada tahun 2014, perusahaan ini meresmikan pabrik obat kanker yang terletak di Pulogadung, Jakarta Timur. Perusahaan ini juga membentuk sebuah perusahaan patungan yang diberi nama PT Kalbe Milko Indonesia untuk memproduksi produk nutrisi cair. Pada tahun 2015, perusahaan ini mendirikan dua perusahaan patungan yang diberi nama PT Kalbe Blackmores Nutrition dan PT Kalbe Genexine Biologics, masing-masing untuk mengembangkan produk multivitamin & nutrisi dan mengembangkan obat bioteknologi. Perusahaan ini juga meresmikan pabrik susu bubuk di Cikampek. Pada tahun 2016, perusahaan ini mendirikan sebuah perusahaan patungan yang diberi nama PT Medika Komunika Teknologi untuk mengembangkan jasa dan aplikasi pelayanan

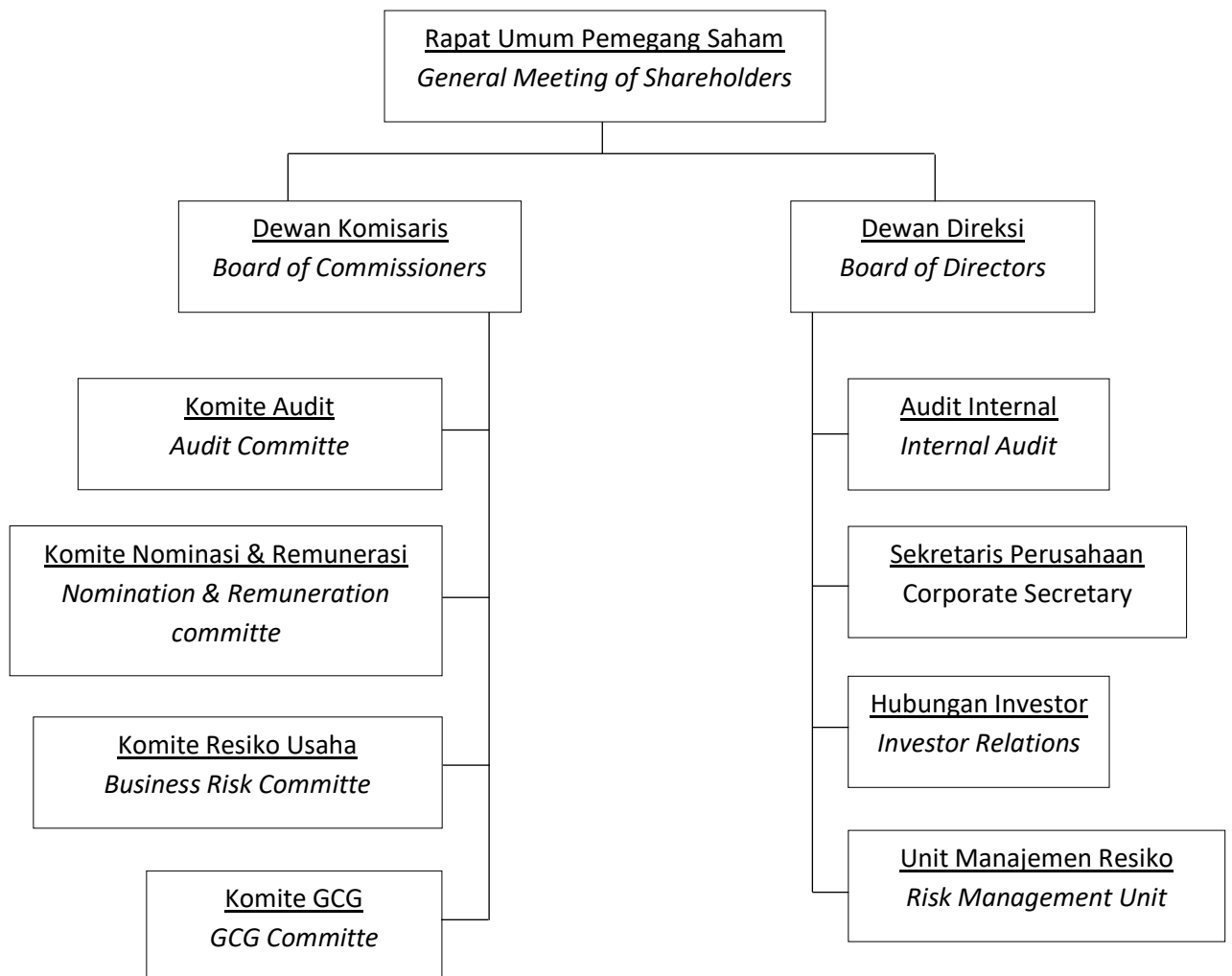
kesehatan digital. Pada tahun 2017, perusahaan ini meresmikan Klinik Hemodialisa RenaMedika pertama yang terletak di Jakarta Selatan. Pada tahun 2018, perusahaan ini mendirikan Laboratorium Klinik Kalgen Innolab untuk menyediakan layanan pemeriksaan laboratorium dasar hingga canggih.



### 3.2.19.2 Struktur Organisasi (KLBF)

Adapun struktur organisasi Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.19.2**  
**Struktur Organisasi Kalbe Farma Tbk**



Sumber :<https://www.kalbe.co.id>

### **3.2.20 Media Nusantara Citra Tbk**

#### **3.2.20.1 Sejarah (MNCN)**

PT Media Nusantara Citra Tbk, atau lebih dikenal dengan nama MNC Media atau MNC saja, merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang media yang berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 17 Juni 1997 dengan nama PT Panca Andika Mandiri; dimiliki oleh Sutjiati, M. Tahir, Chairil Amri dan Yenny Kandou (40-40-10-10%). Pada 17 Oktober 2001, saham pemilik lama dialihkan kepada PT Bimantara Citra Tbk sebesar 99%. PT Panca sendiri kemudian memiliki saham di dua perusahaan afiliasi Bimantara: PT Global Informasi Bermutu (70%) dan PT Citra International Finance and Investment Corporation. Kemudian, pada 12 September 2002 nama perusahaan diubah menjadi PT Media Nusantara Citra,<sup>[2]</sup> dan mulai pada tahun 2003-2004, MNC melakukan perluasan bisnis di bidang media, dengan mengambil alih kepemilikan RCTI (dari induknya, Bimantara dan PT Bukit Cahaya Makmur), TPI (dari PT Berkah Karya Bersama pada 2006), Trijaya FM, Radio Dangdut TPI dan ARH Global Radio.

Selain itu, MNC juga memperluas lingkungannya ke media cetak dengan harian seputar Indonesia (Koran Sindo), Majalah Trust (*Sindo Weekly*), Tabloid Genie, Realita, serta membuat situs berita Okezone.com. pada tanggal 22 Juni 2007, perusahaan resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, mayoritas saham digengam oleh Global Mediacom (dahulu Bimantara Citra) dengan porsi saham sekitar 65,12% dan masyarakat sekitar

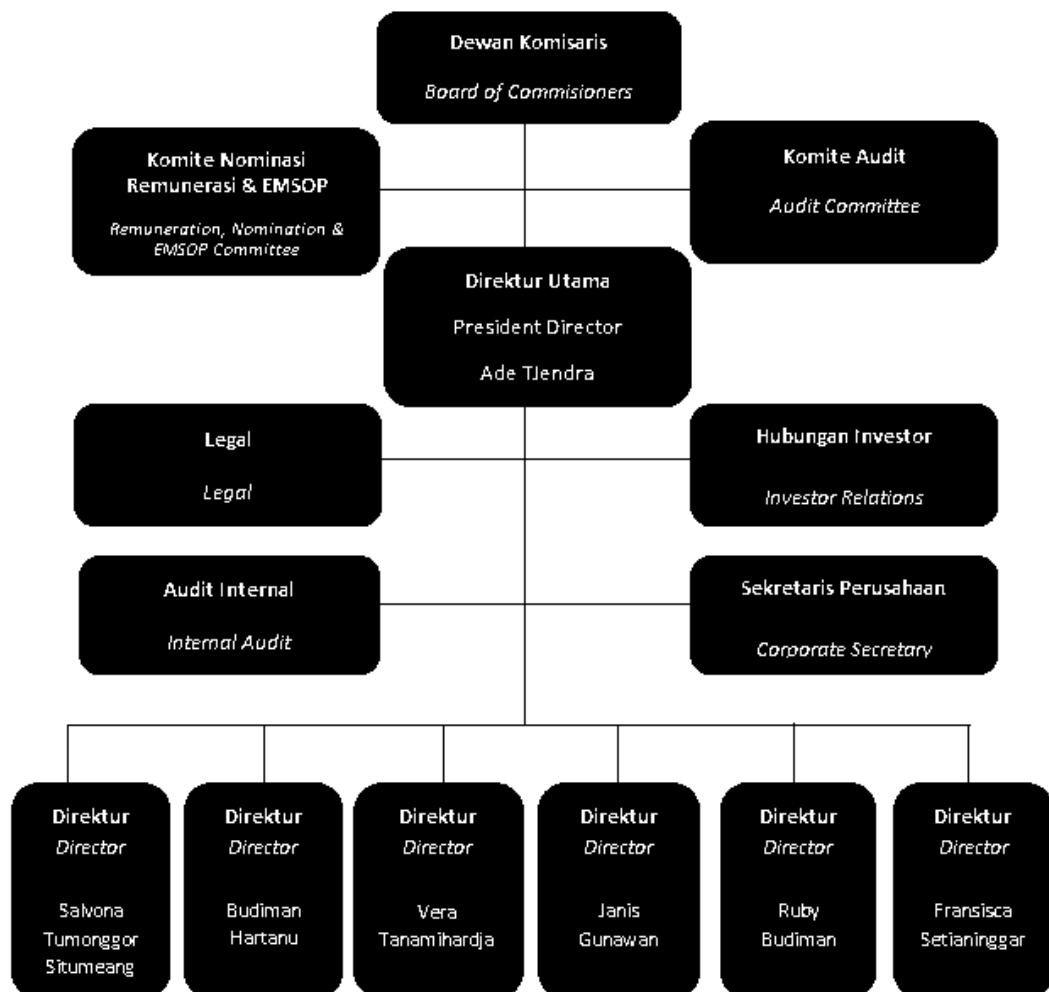
34,9%. Saham MNC terhitung likuid dan memiliki tren peningkatan signifikan dari tahun ke tahun.

### 3.2.20.2 Struktur Organisasi (MNCN)

Adapun struktur organisasi Media Nusantara Citra Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.20.2**

#### **Struktur Organisasi Media Nusantara Citra Tbk**



Sumber: mncnvision.com

### **3.2.21 Bukit Asam Tbk**

#### **3.2.21.1 Sejarah (PTBA)**

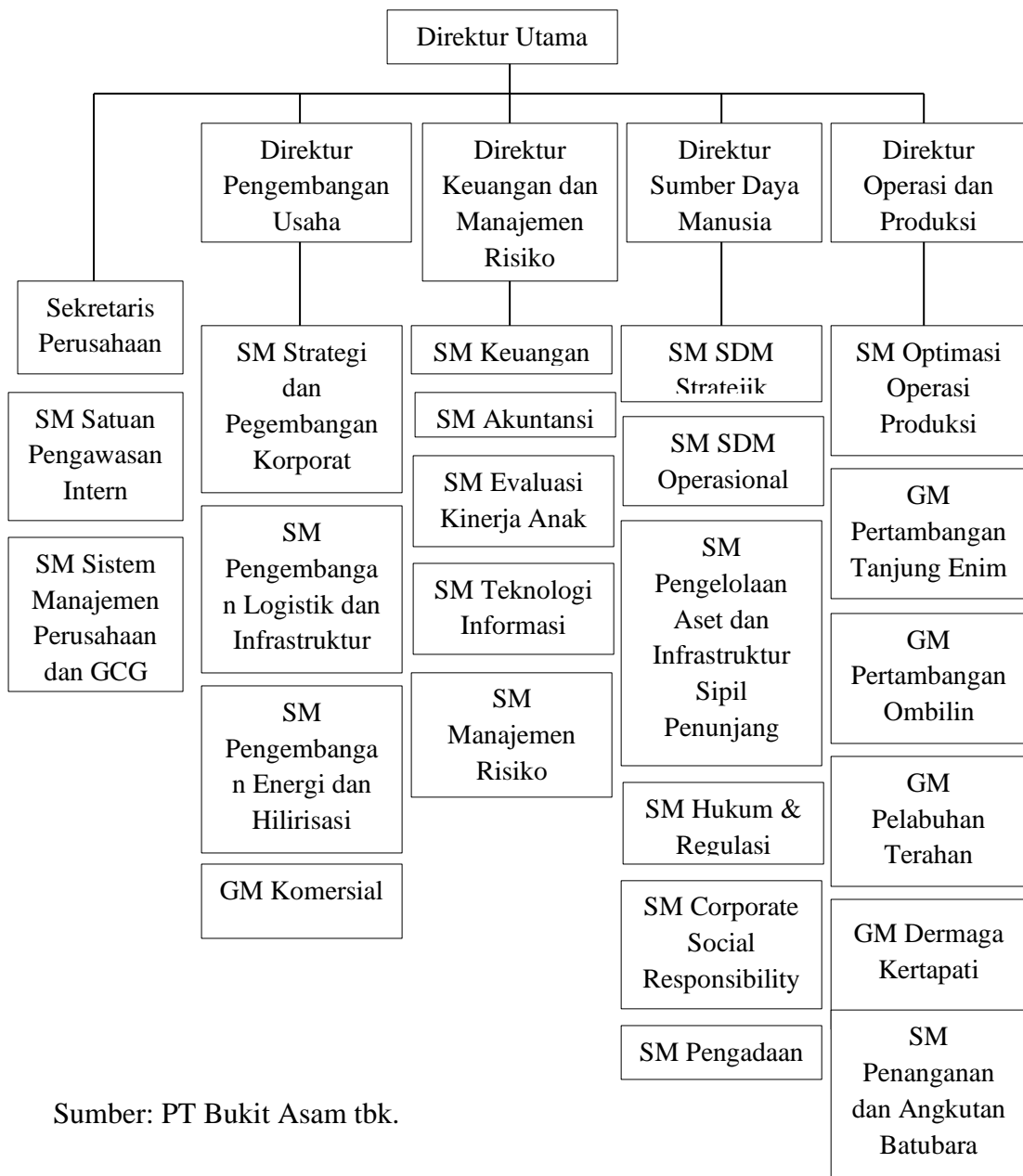
PT Bukit Asam Tbk (PTBA, memiliki nama resmi Tambang Batubara Bukit Asam) adalah anak perusahaan Inalum yang berfokus pada pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 1950. Sejarah pertambangan batu bara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (*open pit mining*) di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938. Pada 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode “PTBA”

### 3.2.21.2 Struktur Organisasi (PTBA)

Adapun terdapat struktur organisasi Bukit Asam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.21.2**

#### **Struktur Organisasi Bukit Asam Tbk**



Sumber: PT Bukit Asam Tbk.

### **3.2.22 Telkom Indonesia (Persero) Tbk**

#### **3.2.22.1 Sejarah (TLKM)**

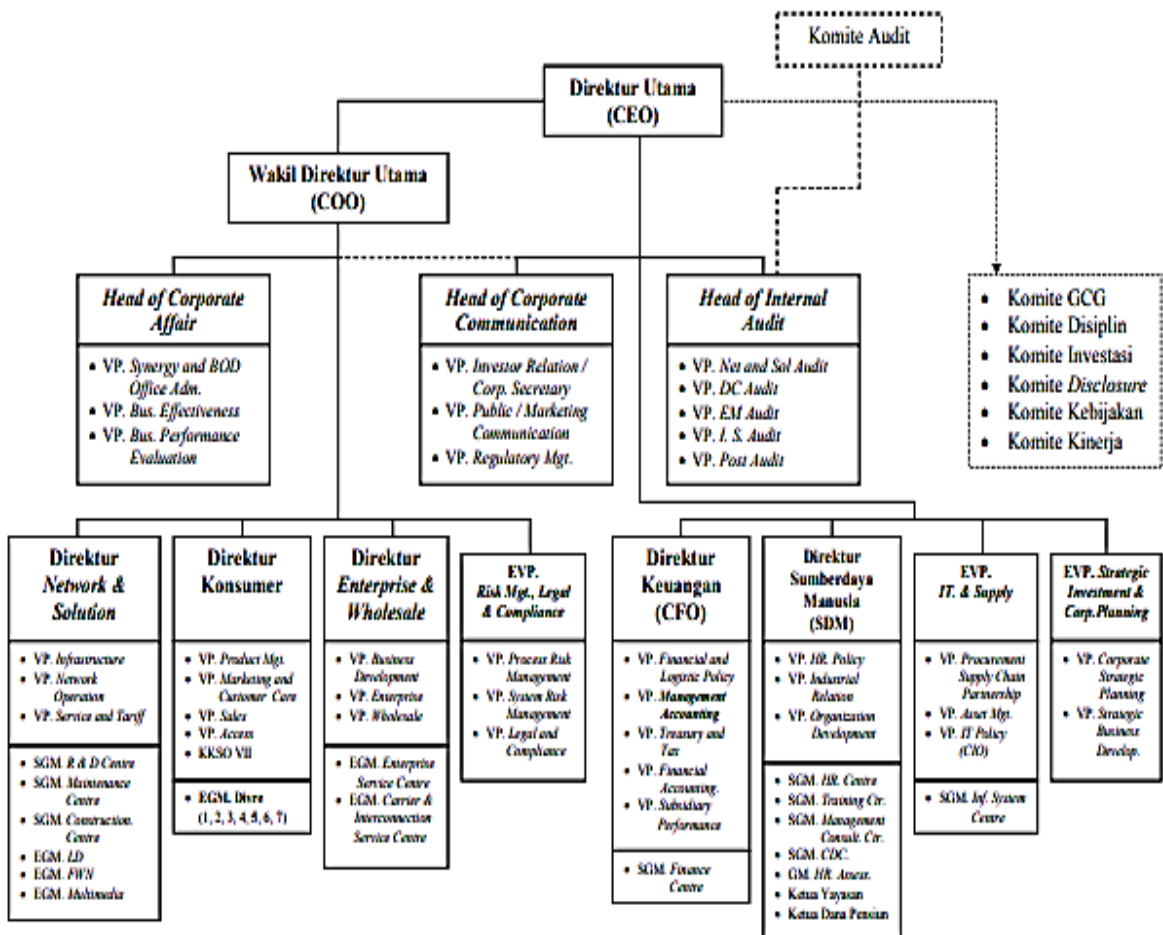
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja (IDX: TLKM, NYSE: TLK) adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta. Telkom merupakan salah satu BUMN yang 52,09% sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, dan 47,91% dimiliki oleh publik. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, seperti PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), PT Telkom Akses, PT Multimedia Nusantara (TelkomMetra), PT PINS Indonesia (PINS) Pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Layanan komunikasi kemudian dikonsolidasikan oleh Pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan Post Telegraaf Telefoon (PTT). Sebelumnya, pada tanggal 23 Oktober 1856, dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Batavia (Jakarta) dengan Buitenzorg (Bogor). Pada tahun 2009 momen tersebut dijadikan sebagai patokan hari lahir Telkom.

### 3.2.22.2 Struktur Organisasi (TLKM)

Adapun struktur organisasi Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2.22.2

### Struktur Organisasi Telkom Indonesia (Persero) Tbk



Sumber: [pttelkom.co.id/strukturorganisasi](http://pttelkom.co.id/strukturorganisasi)

### **3.2.23 Sarana Menara Nusantara**

#### **3.2.23.1 Sejarah (TOWR)**

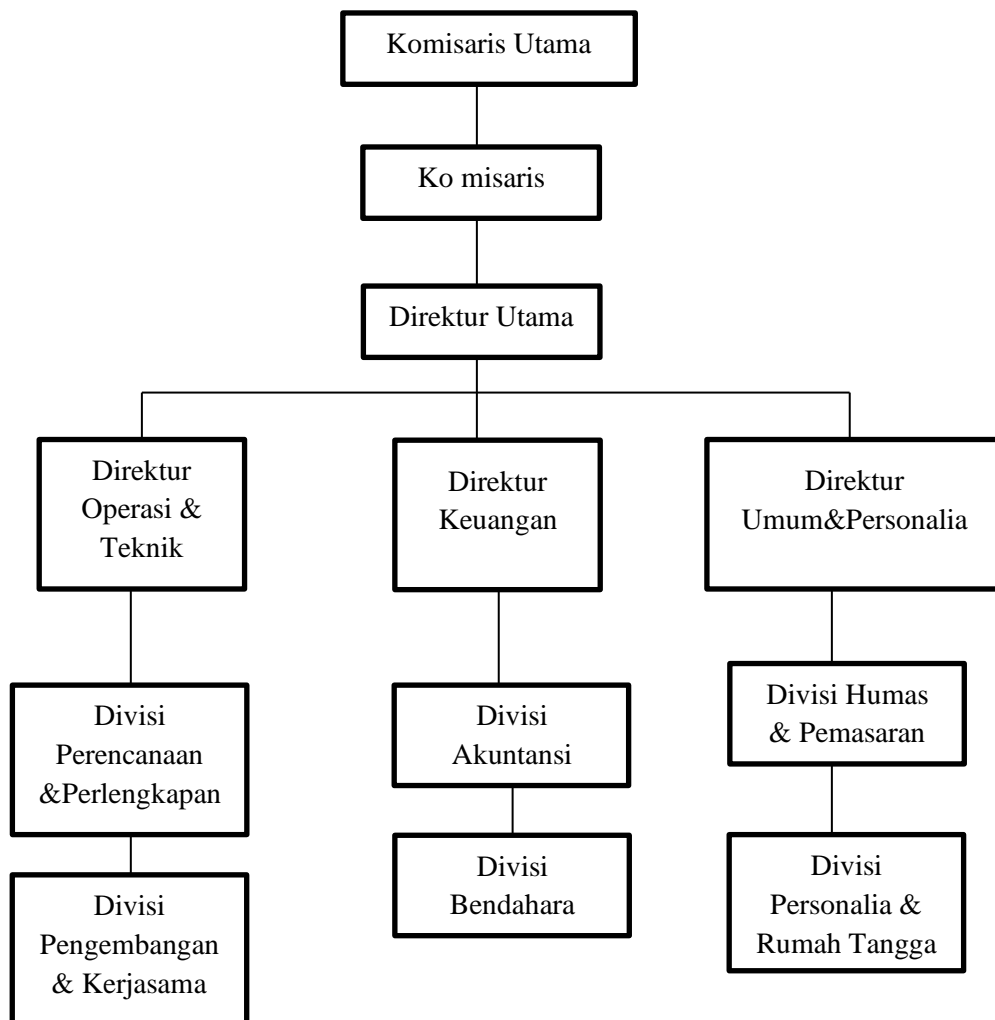
Sarana Menara Nusantara (SMN) adalah perseroan terbatas yang bergerak di bidang investasi dan jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menyewakan dan merawat menara telekomunikasi nirkabel untuk para operator telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali dibentuk pada Juni 2008 dan ditaksir sebagai operator independen menara telekomunikasi terbesar di Indonesia. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. Ahmad Yani, Kudus. Pada 8 Maret 2010, SMN resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan simbol TOWR. Semua kegiatan penyewaan menara dilakukan oleh anak perusahaan SMN, yakni PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo), yang didirikan tahun 2003 dan telah mengoperasikan sekitar 18.100 menara telekomunikasi di Indonesia.



### 3.2.23.2 Struktur Organisasi (TOWR)

Adapun struktur organisasi Sarana Menara Nusantara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.23.2**  
**Struktur Organisasi Sarana Menara Nusantara**



Sumber: [strukturorganisasi/menaranusantara.com](http://strukturorganisasi/menaranusantara.com)

### **3.2.24 United Tractors Tbk**

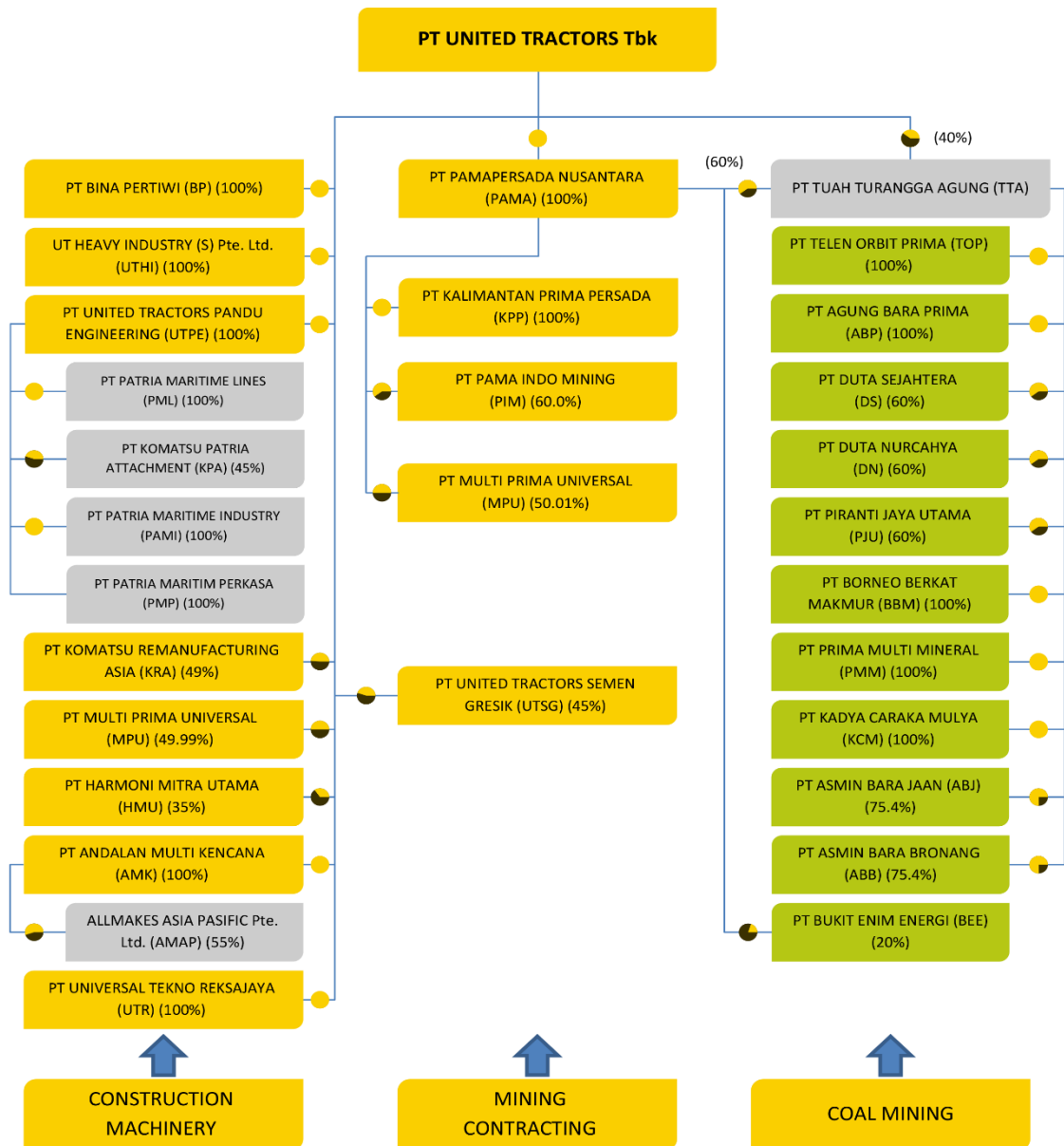
#### **3.2.24.1 Sejarah (UNTR)**

PT .United Tractors Tbk (UNTR) adalah distributor alat berat terkemuka dan terbesar di Indonesia, menyediakan produk dari merek-merek terkenal di dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972, Perusahaan mencapai tonggak penting pada tanggal 19 September 1989, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sebagai PT. United Tractors Tbk (UNTR), dengan PT. Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Perusahaan menjalankan usahanya melalui tiga unit bisnis utama yang dikenal dengan Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (Mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan dan kontraktor penambangan; rekayasa, perencanaan, perakitan, dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan, dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; industri konstruksi; pembangkit listrik; dan industri perikanan.

### 3.2.24.2 Struktur (UNTR)

Adapun terdapat struktur organisasi United Tractors Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.24.2**  
**Struktur Organisasi United Tractors Tbk**



Sumber: Wordpress.com

### **3.2.25 Unilever Indonesia Tbk**

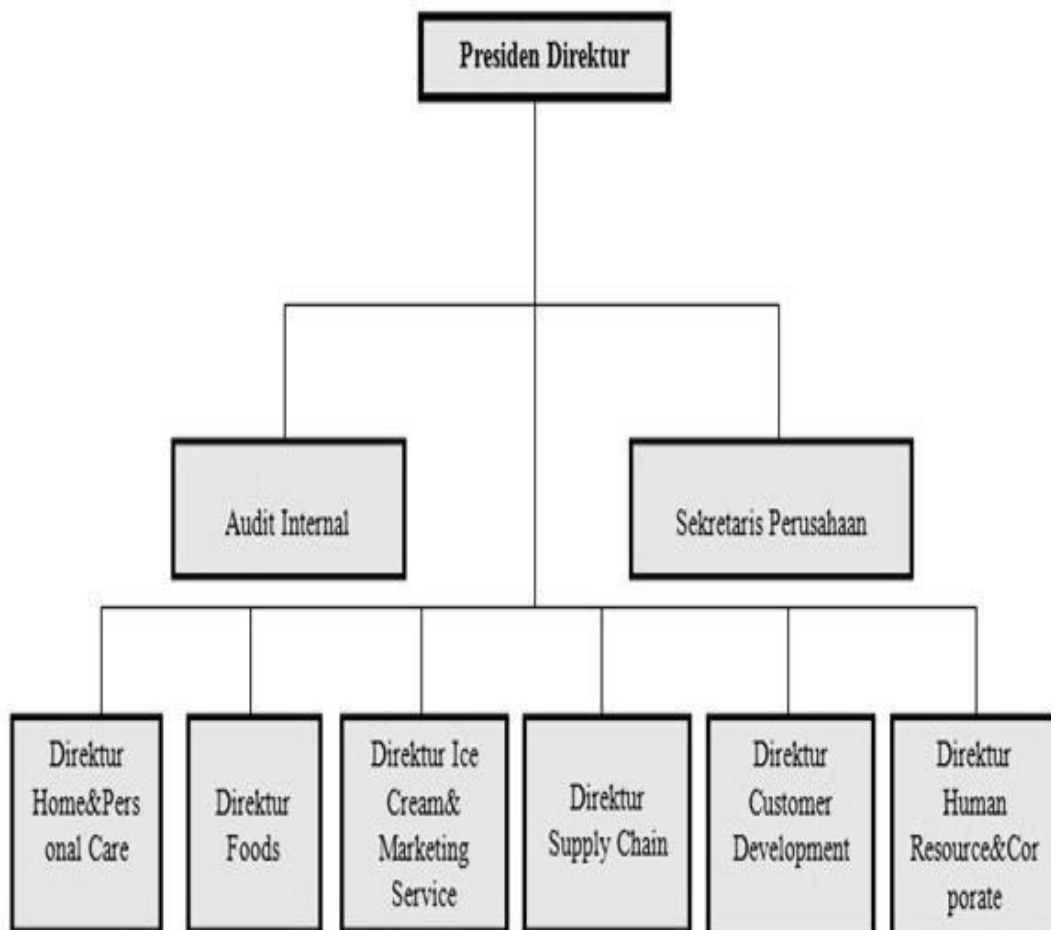
#### **3.2.25.1 Sejarah (UNVR)**

PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Perusahaan ini sebelumnya bernama Lever Zeepfabrieken N.V. Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V di Jakarta. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia dan pada 30 Juni 1990, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia. Pada bulan Mei 2011, PT Unilever Indonesia Tbk akan menginvestasikan setidaknya £300 juta dalam 2 tahun ke depan untuk memperluas pabriknya di Cikarang, Jawa Barat dan Rungkut, Jawa Timur . Saat ini Unilever Indonesia telah mengoperasikan 8 pabrik dan 3 pusat distribusi. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan bagian dari Unilever Group NV/plc untuk memproduksi dan mengawasi semua merek yang diproduksi oleh Unilever (seperti Surf, Close-up, Clear dll.) PT Unilever Indonesia Tbk. sangat terkenal dengan produk-produk yang sudah familiar di masyarakat Indonesia.

### 3.2.25.2 Struktur Organisasi (UNVR)

Adapun terdapat struktur organisasi Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.25.2**  
**Struktur Organisasi Unilever Indonesia Tbk**



Sumber: PT. Unilever Indonesia, Tbk

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada Indeks MNC36 periode 2017-2021, dimana variabel yang dipakai pada penelitian ini, ada 3(tiga) variabel *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), dan *Return On Asset* ( $X_3$ ) sebagai variabel independen, sedangkan Harga Saham sebagai variabel dependen.

##### 4.1.1 Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini guna untuk mengetahui pengaruh harga saham yang dapat diukur dari *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap regresi linear berganda. Regresi linear berganda dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.1**  
**Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.929	.128		15.065	.000		
	EPS	.847	.041	.886	20.520	.000	.985	1.016
	NPM	-.205	.078	-.115	-2.635	.010	.962	1.039
	ROA	-.091	.060	-.067	-1.527	.129	.956	1.046

a. Dependent Variable: HG

**Sumber: Data Diolah SPSS**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,847$ ,  $X_2 = -0,205$ ,  $X_3 = -0,091$ , dengan konstanta sebesar 1.929 sehingga model persamaan regresi linear berganda dengan data panel yang didapat sebagai yaitu:

$$Y = 1,929 + 0,847 X_1 - 0,205 X_2 - 0,091 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Kostanta sebesar 1,929, artinya bahwa apabila *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* diasumsikan = 0, maka Harga Saham tetap bernilai sebesar 1,929.
2. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* 0,847, artinya bahwa apabila *Earning Per Share* meningkat 1% atau 1 satuan maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,847.

3. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* -0,205, artinya bahwa apabila *Net Profit Margin* meningkat 1% atau 1 satuan Harga Saham akan mengalami penurunan terhadap sebesar -0,205.
4. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* -0,091, artinya bahwa apabila *Return On Asset* meningkat 1% atau 1 satuan maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar -0,091.

#### **4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk dapat melihat adanya persamaan, maka harus memenuhi syarat statistik, dengan itu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality KolmogorovSmirnov* dalam program SPSS.



**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.5363862
	Std. Deviation	.51507013
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data Diolah SPSS**

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji normalitas Kolmogrov Smirnov di atas memperlihatkan bahwa asumsi dari residu yang standarisasi, berdistribusi normal atau mendekati normal, dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika Probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- b. Jika Probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal sebesar  $0,625 > 0,05$ .

## 2. Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolineritas.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolineritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 EPS	.985	1.016
NPM	.962	1.039
ROA	.956	1.046

a. Dependent Variable: HG

**Sumber: Data Diolah SPSS**

Brdasarkan 4.3 diatas, hasil penguji diketahui untuk semua variabel dengan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi, maka tidak terjadi gejala multikolineritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016:98) uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.882 <sup>a</sup>	.778	.772	.27879	.778	141.084	3	121	.000	.731

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, NPM

b. Dependent Variable: HG

**Sumber: Data Diolah SPSS**

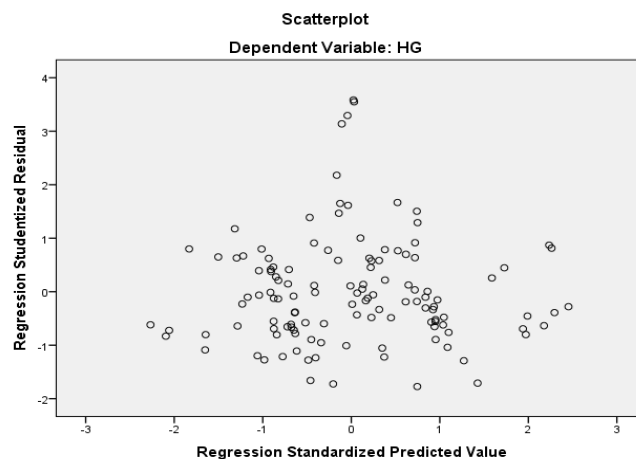
Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai  $(-2 < DW < +2)$  atau  $(-2 < 0,731)$ .

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Earnig Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**

#### Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.897	3	10.966	141.084	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.405	121	.078		
	Total	42.301	124			

a. Dependent Variable: HG

b. Predictors: (Constant), ROA, EPS, NPM

#### Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 141.084 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat bebas penyebut 121, didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,68.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $141,084 > 2,68$ ), artinya terdapat pengaruh antara *Earnig Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian sebesar 0,05 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat

pengaruh signifikan antara *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham pada Indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

## 2. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis individual yaitu untuk menguji hipotesis pengaruh secara individual variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi terhadap nilai variabel terikat. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Berikut hasil Uji t yang diolah menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**

### Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.929	.128		15.065	.000		
	EPS	.847	.041	.886	20.520	.000	.985	1.016
	NPM	-.205	.078	-.115	-2.635	.010	.962	1.039
	ROA	-.091	.060	-.067	-1.527	.129	.956	1.046

a. Dependent Variable: HG

### Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dengan melihat  $t_{hitung}$  dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel *Earning Per Share* sebesar 20,520, *Net Profit Margin* sebesar -2,635, dan *Return On Asset* sebesar -1,527 pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh  $X_1$  Terhadap Y

Nilai  $t_{hitung}$  *Earning Per Share* sebesar 20,520 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,979 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

2. Pengaruh  $X_2$  Terhadap Y

Nilai  $t_{hitung}$  *Net Profit Margin* sebesar -2,635 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,979 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,010 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

3. Pengaruh  $X_3$  Terhadap Y

Nilai  $t_{hitung}$  *Return On Asset* sebesar -1,527 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,979 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Dengan membandingkan

besarnya angka taraf signifikan ( $\text{sig}$ ) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $1,527 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

#### **4.1.4 Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan penyebab variabel bebas/independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Dari pernyataan di atas terdapat nilai koefisien determinasi sebagai berikut:



**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.882 <sup>a</sup>	.778	.772	.27879	.778	141.084	3	121	.000

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, NPM

b. Dependent Variable: HG

**Sumber: Data Olahan SPSS**

Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,778 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* mempengaruhi variabel dependen Harga Saham sebesar  $(0,778 \times 100 = 77,8\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 77,8\% = 22,2\%)$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin kecil nilai *R Square* maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R Square* mendekati 1 maka pengaruh tersebut semakin kuat.

## 4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks MNC36 di Bursa Efek Indonesia. Namun dari ketiga variabel independen yang di uji secara parsial hanya *Earning Per Share* berpengaruh positif dan *Net Profit Margin* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Diantaranya penjelasan dari hasil pengujian secara simultan dan parsial.

### 4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,68.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $141.084 > 2,68$ ), artinya terdapat pengaruh antara *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham.

Dari koefisien determinasi adalah sebesar 0,778 atau 77,8%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen (*Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*) mempengaruhi variabel dependen (Harga Saham) sebesar 77,8% sedangkan sisanya 22,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain dilakukan oleh Alfiah & Lestariningsih (2017), dengan judul Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *dividend per share* dan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dari empat variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *return on asset*. Penelitian lainnya menurut Watung & Ilat (2016), dengan judul pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan.

#### **4.2.2 Pengaruh *Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Return On Asset* Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

##### **4.2.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* mempunyai koefisien regresi dengan nilai positif terhadap Harga Saham sebesar 0,847. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan Harga saham sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,847%, akan tetapi peningkatan laba perusahaan belum tentu dapat meningkatkan laba per lembar saham, karena jika saham yang beredar sedikit dengan laba perusahaan yang tinggi maka harga

perlembar saham akan tinggi dan sebaliknya jika saham yang beredar lebih banyak dibandingkan dengan laba perusahaan maka laba perlembar saham rendah.

Secara parsial terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, karena semakin tinggi laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yang diberikan perusahaan maka harga saham pun ikut naik. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Menurut Dewi (2017), apabila EPS perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

Adapun penelitian yang mendukung dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan Darmawan dan Purbasari (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian lain yang bertolak belakang yaitu menurut Alfiah dan Lestariningsih (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.2.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* mempunyai koefisien regresi dengan nilai negatif terhadap Harga Saham sebesar -0,205. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1% maka

Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0,205%. Apabila *Net Profit Margin* besar, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan efisien. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* akan menurun pula jumlah harga saham.

Secara parsial terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Karena Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Adapun penelitian yang sama dengan penelitian ini, menurut Ambarwati, Enas & Lestari (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian lainnya menurut Hendriawati (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwoyono (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Indrawati dan Suprihadi (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Darmawan dan Purbasari (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.2.2.3 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

*Return On Asset* mempunyai koefisien regresi dengan nilai negatif terhadap Harga Saham sebesar -0,091. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0,091%. *Return On Asset* akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Menurut Harahap (2010), *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba

Secara parsial tidak ada pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Karena Apabila *Return On Asset* semakin tinggi, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tingkat pengembalian keuntungan bersih yang diterima juga semakin besar. Dengan meningkatnya rasio ini akan meningkatkan harga saham. Dan jika tingkat pengembalian keuntungan *Return On Asset* tidak meningkat hal itu akan menyebabkan menurunnya Harga Saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Adapun penelitian yang sama dengan penelitian ini, menurut Nurlia & Juwari (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian

yang mendukung dengan penelitian ini yaitu Menurut Albertha (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian lainnya yang dilakukan Gerald, Venje, dan Sonny (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Ariskha dan Budiyanto (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

## BAB V

### HASIL KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, dengan koefisien determinasi sebesar 0,778 atau 77,8% yang artinya simultan *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 77,8%.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa secara parsial:
  - a. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan koefisien regresi sebesar 0,847
  - b. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan koefisien regresi sebesar -0,205.
  - c. *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.



## 5.2 Saran

1. Bagi perusahaan Indeks MNC36 dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan agar dapat menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Sehubungan dengan keterpengaruhannya variabel dependen dengan independen yang memperoleh *R Square* sebesar 77,8% dapat dilihat bahwa pengaruhnya cukup kuat, maka dapat disarankan untuk melihat Harga Saham harus ditambah variabel lain seperti DER, BV, Tingkat Bunga Saham, Tingkat Bunga Pasar, atau faktor makro juga bisa dimasukkan dalam penelitian selanjutnya agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang beragam.
2. Bagi investor sebaiknya sebelum membeli saham dapat melihat kembali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut karena itu berpengaruh dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya perusahaan Indeks MNC36 atau perusahaan lainnya, dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang. Selain itu dapat menambah periode pengamatan yang lebih panjang bisa lebih dari lima tahun.

## Daftar Pustaka

- Ambarwati, Enas & Lestari. 2019. **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)**. Jurnal Business Management And Entrepreneurship Vol. 01, No.2.
- Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. 2017. **Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI**. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 6(9).
- Bastian, Indra & Suharjonon. 2006. **Akuntansi Perbankan**. Edisi Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. & Houston. 2009. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu; Tiara, Widya Antikassari. (2017), **Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan**. Jurnal Economia Vol.13 No.02.
- Darmawan, A., & Purbasari, R. 2017. **Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham**. Jurnal studia akuntansi dan bisnis, 5(1).
- Darmidji, T & Fakhruddin. 2012. *Pasar modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. 2011. **Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21**. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Dewi, R. 2017. **Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham PT Bank Mega Tbk**. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1, No.1.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Feriyanto, A. & Triana, E. 2015. **Pengantar Manajemen (3 in 1)**, Penerbit Media Tera, Yogyakarta.

- Gerald, E., Venje, I., & Sonny, P. 2017. **Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity(ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan yang terselubung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015.** Jurnal EMBA, Vol.5, No.01, Hal. 105-114.
- Ghozali, I. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.** Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2016. **Aplikasi Analisis Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23.** Edisi delapan, cetakan ke delapan. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Dipinegoro.
- \_\_\_\_\_. 2018. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.** Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M & Halim, A. 2012. **Analisis Laporan Keuangan.** Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, S. 2010. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.** Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjito dan Martono. 2012. **Manajemen Keuangan.** Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Hendriawati, D. 2018. **Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Manajemen Risiko Terhadap Harga Saham.** Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang: Semarang.
- Hery. 2016. **Analisis Laporan Keuangan,** Edisi 2, Yogyakarta: BPFE
- Hidayat. 2010. **Metode Penelitian Kesehatan: Pradigma Kuantitatif.** Surabaya: *Healt Books.*
- Hutapea, A. W., & Saerang, I. S. 2017. **Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2).
- Indrawati, S., & Suprihhadi, H. 2016. **Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di BEI.** Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 4(12).
- Indriantor & Supomo, B. 2014. **Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen.** Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.

- Jogiyanto. 2011. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2010, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Nordiana, Ariskha; Budiayanto. 2017. **Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage**. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.06 No.02.
- Nurlia & Juwari. 2016. **Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Geo Ekonomi (e): 2503-4790 | ISSN-Print (p): 2086-111
- Nuryuwono, T. 2017. **Pengaruh Return On Asset, Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015**. Simki-Economic Vol.01 No.12.
- Pramesti, G. 2016. **Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23**, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Priyanto, D. 2013. **Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS**. Yogyakarta: Gava Media.
- Suad H & Enny P. 2012. **Dasar – Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Suad, H. 2005. **Dasar-dasar Teori Portofolio dab Analisis Sekuritas**. Yogyakarta:UPP YKPN.
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. **Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni. 2017. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press .
- Suliyanto. 2011. **Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS**. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

Sundana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Preaktek**, jakarta: Erlangga.

Sutrisno, E. 2009. **Manajemen Sumber Daya Manusia** Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

\_\_\_\_\_. 2013. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Prenada Media.

Watung, R.W & Ilat, V. 2016. **Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI**. Jurnal EMBA:ISSN 2303-1174 Vol.4, No2

Zulfikar. 2016. **Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika**. Edisi Pertama, Cetsakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia.

**LAMPIRAN I**  
**TABULASI DATA**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel			
			X1	X2	X3	Y
1	ACES	2017	45,52	13,15	2,63	1155
2		2018	56,93	13,48	18,35	1490
3		2019	60,44	12,73	17,51	1495
4		2020	42,64	9,87	10,09	1715
5		2021	41,91	10,99	10,00	1280
6	AKRA	2017	64,99	7,13	7,75	1270
7		2018	79,54	6,78	8,01	858
8		2019	35,03	3,24	3,28	790
9		2020	47,92	5,43	5,15	636
10		2021	56,54	4,42	4,83	822
11	ANTM	2017	5,68	1,08	0,45	625
12		2018	36,39	3,46	2,63	765
13		2019	8,07	0,59	0,64	840
14		2020	47,83	4,20	3,62	1935
15		2021	77,47	4,84	5,66	2250
16	ASII	2017	572,21	11,24	7,84	8700
17		2018	676,13	11,44	7,94	6025
18		2019	657,58	11,22	7,56	6925
19		2020	458,73	10,61	5,49	8225
20		2021	632,01	10,96	6,97	8300
21	BBCA	2017	191,09	43,35	3,11	21900
22		2018	211,83	45,50	3,13	26050
23		2019	234,10	44,75	3,11	33425
24		2020	222,44	41,51	2,52	33850
25		2021	257,62	47,91	2,56	7300
26	BBNI	2017	745,88	28,58	1,94	9900
27		2018	817,44	27,88	1,87	8800
28		2019	840,02	23,02	1,83	7850
29		2020	179,91	5,15	0,37	6175
30		2021	594,57	18,61	0,14	6750
31	BBRI	2017	193,57	28,23	2,58	3640
32		2018	216,06	29,05	2,50	3660
33		2019	229,36	25,26	2,43	4400
34		2020	124,37	14,13	1,23	4170
35		2021	204,98	19,15	1,83	4110
36	BMRI	2017	464,14	26,97	1,91	8000

37		2018	559,57	31,92	2,15	7375
38		2019	615,92	26,91	2,16	7675
39		2020	381,94	17,60	1,23	6325
40		2021	661,28	27,00	1,77	7025
41	BRPT	2017	40,18	11,41	7,68	457
42		2018	37,55	7,87	3,44	478
43		2019	20,44	5,72	1,91	1510
44		2020	21,27	6,06	1,84	1100
45		2021	45,05	9,38	3,20	855
46	BSDE	2017	244,04	49,93	11,24	1700
47		2018	80,38	25,67	3,27	1255
48		2019	147,84	44,18	5,75	1255
49		2020	22,97	7,87	0,80	1225
50		2021	72,69	20,10	2,50	1010
51	CPIN	2017	152,26	5,06	10,18	3000
52		2018	277,6	8,44	16,46	7225
53		2019	221,50	6,19	12,37	6500
54		2020	234,53	9,05	12,34	6525
55		2021	220,70	7,00	10,21	5950
56	CTRA	2017	54,88	15,81	3,21	1185
57		2018	70,19	16,98	3,80	1010
58		2019	69,14	16,87	3,55	1040
59		2020	73,85	16,98	3,49	985
60		2021	112,48	21,46	5,13	970
61	DMAS	2017	13,63	49,17	8,8	171
62		2018	10,3	47,90	6,62	159
63		2019	27,71	50,39	17,53	296
64		2020	27,98	51,29	19,97	246
65		2021	14,83	49,62	11,69	191
66	GGRM	2017	4030,66	9,31	11,62	83800
67		2018	4050,27	8,14	11,28	83625
68		2019	5654,99	9,84	13,83	53000
69		2020	3974,73	6,68	9,78	41000
70		2021	2913,24	4,49	6,23	30600
71	HMSP	2017	108,93	12,79	29,37	4730
72		2018	116,39	12,68	29,05	3710
73		2019	117,97	12,94	26,96	2100
74		2020	73,78	9,28	17,28	1505
75		2021	61,36	7,22	13,44	965
76	ICBP	2017	303,82	9,95	11,21	8900
77		2018	399,49	12,13	13,56	10450

78		2019	459,62	12,67	13,85	11150
79		2020	636,14	15,91	7,16	9575
80		2021	677,44	13,91	6,69	8700
81	INDF	2017	585,97	7,33	5,85	7625
82		2018	565,10	6,76	5,14	7450
83		2019	672,26	7,71	6,14	7925
84		2020	996,77	10,71	5,36	6850
85		2021	1275,97	11,28	6,25	6325
86	INTP	2017	505,22	12,89	6,44	21590
87		2018	311,29	7,54	4,12	18450
88		2019	498,56	11,51	6,62	19028
89		2020	490,69	12,73	6,61	14475
90		2021	485,84	12,11	6,84	12100
91	KLBF	2017	52,34	12,16	14,76	1690
92		2018	53,27	11,85	13,76	1520
93		2019	54,14	11,21	12,52	1620
94		2020	59,73	12,11	12,41	1480
95		2021	69,95	12,31	12,59	1615
96	MNCN	2017	104,16	22,23	10,41	1285
97		2018	106,69	21,57	6,62	690
98		2019	156,32	28,16	17,53	1630
99		2020	124,32	23,52	19,97	1140
100		2021	171,21	26,78	11,69	900
101	PTBA	2017	394,70	23,35	20,68	2460
102		2018	444,52	24,19	21,19	4300
103		2019	350,71	18,54	15,48	2660
104		2020	209,01	13,90	10,01	2810
105		2021	697,61	27,47	22,25	2710
106	TOWR	2017	41,17	39,34	11,14	500
107		2018	43,13	37,49	9,58	690
108		2019	46,13	36,46	8,51	805
109		2020	55,94	38,33	8,63	960
110		2021	67,59	39,93	5,24	1125
111	TLKM	2017	330,11	25,50	16,48	4440
112		2018	272,34	20,63	13,08	3750
113		2019	278,53	20,35	12,47	3970
114		2020	298,43	21,66	11,97	3310
115		2021	342,69	23,71	11,25	4040
116	UNTR	2017	2057,12	11,89	9,33	35400
117		2018	3082,57	13,59	9,89	27350
118		2019	2985,05	13,19	9,97	21525



119		2020	1509,98	9,33	5,64	26600
120		2021	2843,94	13,35	9,42	22150
121	UNVR	2017	183,61	17,00	37,05	11180
122		2018	238,78	21,79	46,66	9080
123		2019	193,78	17,22	35,80	8400
124		2020	187,77	16,67	34,89	7350
125		2021	150,93	14,56	30,20	4110

**LAMPIRAN II**  
**DATA OLAH SPSS**

**Regression**

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
HG	3.5364	.58407	125
EPS	2.2651	.61132	125
NPM	1.1566	.32803	125
ROA	.8152	.42922	125

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, EPS, NPM <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: HG

b. All requested variables entered.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.5363862
	Std. Deviation	.51507013
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	1.929	.128				15.065	.000
1	EPS	.847	.041	.886	20.520	.000	.985	1.016
	NPM	-.205	.078	-.115	-2.635	.010	.962	1.039
	ROA	-.091	.060	-.067	-1.527	.129	.956	1.046

a. Dependent Variable: HG

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.882 <sup>a</sup>	.778	.772	.27879	.778	141.084	3	121	.000	.731

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, NPM

b. Dependent Variable: HG

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.897	3	10.966	141.084	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.405	121	.078		
	Total	42.301	124			

a. Dependent Variable: HG

b. Predictors: (Constant), ROA, EPS, NPM

